

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI KETANGGUNGAN 08
KABUPATEN BREBES TAHUN AJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**NUR AISYAH
NIM: 1603096035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aisyah

NIM : 1603096035

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KETANGGUNGAN 08 TAHUN AJARAN 2022/2023

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2023

Pembuat pernyataan



Nur Aisyah
1603096035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387, www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini

Judul :ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
KETANGGUNGAN 08 BREBES TAHUN AJARAN 2022-2023

Penulis : Nur Aisyah

NIM : 1603096035

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 29 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

NIP. 198107182009122002

Sekretaris

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.d.

NIP. 196112051993032001

Penguji I

Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP. 1971011222005012001

Penguji II

Arsan Shanie, M.Pd.

NIP. 199006262019031015



Pembimbing

Zuanita Adriyani, M.Pd.

NIP. 198611222016012901

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo
di Semarang
Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan
bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
KETANGGUNGAN 08 KABUPATEN
BREBES TAHUN AJARAN 2022-2023**

Nama : Nur Aisyah
NIM : 1603096035
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing



Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP. 198611222016012901

ABSTRAK

Judul : ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SDN KETANGGUNGAN 08 KABUPATEN BREBES TAHUN AJARAN 2022-2023

Penulis : Nur Aisyah

NIM : 16030960635

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa kelas IV; (2) menganalisis kaitan kesulitan belajar terhadap nilai harian siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif, Instrumen dalam penelitian ini ialah angket kesulitan belajar siswa. Hasil dari analisis tersebut didapatkan faktor faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri ketanggungan 08 Kabupaten Brebes, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor kesulitan belajar dari faktor internal siswa berupa aspek sikap belajar, motivasi, minat, kesehatan. Sedangkan faktor eksternal siswa berupa fasilitas sekolah, keluarga, guru, sarana prasarana dan aktivitas siswa. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa adanya faktor kesulitan belajar IPA di sekolah berkaitan terhadap hasil nilai harian. Besarnya presentase serapan materi IPA pada nilai

harian juga sebanding dengan besarnya angka presentase kesulitan belajar yang dialami oleh sekolah tersebut.

Kata Kunci: *Analisis, Faktor Kesulitan Belajar, IPA*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	C	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

i= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alḥamdulill̄hirabbi alamiin̄ , Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, serta kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar IPA kelas IV SD Negeri Ketanggungan 08 Brebes Tahun Ajaran 2022-2023”.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan manusia dari jalan kegelapan yaitu zaman Jahiliyyah menuju jalan terang benderang yaitu zaman Islamiyyah.

Dalam kesempatan ini pula tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi kelancaran bagi tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisogo Semarang yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. selaku sekretaris jurusan dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
4. Zuanita Adriyani, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak-ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Mahasiswa PGMI Angkatan 2016 UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
7. Kedua orang tuaku tercinta Abah Rajim dan Ibu Tasripah yang tiada henti mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya, nasihat, serta motivasi yang selalu mengiringi langkah ini dalam menjemput ijazah dan melanjutkan kehidupan.
8. Tak lupa dengan masku, terima kasih atas dukungan moril dan materil yang telah mengembalikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dukungannya, dalam penyelesaian skripsi.

Tidak ada manusia yang sempurna. Setiap manusia tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, wajar kiranya jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Dan semoga proposal ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 23 Juni 2023

Penulis



Nur Aisyah
1603096035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan	13
D. Manfaat penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
1. Konsep Belajar	16
2. Kesulitan Belajar	21
3. Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran IPA	29
B. Kajian Pustaka Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51
A. Jenis dan Pendekatan.....	51

B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Sumber Data	53
D. Fokus Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Uji Keabsahan Data	63
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Data	66
B. Analisis Data.....	70
C. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
DAFTAR LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Melalui sektor pendidikan, dapat dibentuk manusia yang berkualitas sehingga berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Urip Triono, *kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan*, (Sleman : Deepublish, 2019), hlm. 4

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri seorang individu dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. Pendidikan juga merupakan usaha untuk membina dan membentuk pribadi yang baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia, baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

Lembaga pendidikan formal di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Namun kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan penentuan kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh pemerintah. Kurikulum yang dipakai saat ini adalah kurikulum 13 atau yang disebut dengan kurtilas (K-13).

K-13 adalah kurikulum yang mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya. Disusunnya K-13 diawali dari kegelisahan sistem Pendidikan yang berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan peserta didik.

Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaiki untuk pengembangan sesuai dengan kebutuhan generasi muda.²

K-13 memadukan tiga konsep yang mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep ini, keseimbangan antara hard skill dan soft skill ini dimulai dari Standar kompetensi lulusan. Yaitu standar isi standar proses standar penilaian.³

Pencapaian kompetensi pada suatu satuan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Proses interaksi dalam pembelajaran ini

² Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta Timur : Kencana. 2019), hlm. 154

³ Warul Walidin dan Dr Mawardi Hasan, *Pendidikan Karakter Kurikulum 13 dalam analisis filosofis*, (Banda Aceh: Ar-Raniri Press, 2020), hlm. 144

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa* Presiden Republik Indonesia

melibatkan guru sebagai penyampai pesan sedangkan peserta didik sebagai penerima pesan. Adapun pesan yang disampaikan melalui proses ini berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang bermuara pada pencapaian kompetensi tertentu. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran IPA merupakan cabang ilmu yang ingin mencari jawaban atas fenomena-fenomena yang terjadi di alam.⁵

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik SD. IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam meliputi fakta, konsep, dan hukum yang merupakan hasil dari rangkaian penelitian.⁶ Tala dan Vesterinen berpendapat bahwa pembelajaran IPA memiliki karakteristik yaitu IPA dapat dipandang sebagai

⁵ Imanuel Sairo Awang, *Kesulitan Belajar Ipa Peserta Didik Sekolah Dasar*, (STKIP Persada Khatulistiwa, Vox Edukasi Vol 6, No 2 Nopember 2015), hlm. 109

⁶ Ni Wayan, dkk, *Strategi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Purwokerto : PT Pena Persada Kerta utama, 2022), hlm.61

suatu produk hasil dan sebagai suatu proses untuk menghasilkan suatu pengetahuan. Dalam pembelajarannya siswa diarahkan untuk mencari, mengolah serta menemukan pengetahuan.⁷

Pembelajaran IPA tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat didalamnya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan tidak monoton, diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran.⁸

Untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar dituntut keberhasilan guru dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran yang mampu membawa siswa pada situasi yang aktif,

⁷ Rumiati, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar IPA Materi Energi Alternatif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Bumirejo Tahun Ajaran 2020/2021*, Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 10 Nomor 1 Tahun 2022), hlm. 8

⁸ Jajang Bayu Kelana, dan Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD*, (Cirebon, edutri media Indonesia, 2021), hlm. 1

sehingga siswa dapat mengembangkan segala kemampuan belajar. Proses belajar mengajar dapat bermakna dan berguna bila kita dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang aktifitas belajar, menginformasikan hasil-hasil yang dicapai oleh peserta didik dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai.

Pembelajaran IPA tentunya sangat berpengaruh bagi kemampuan siswa. Dengan pembelajaran IPA memudahkan peserta didik untuk berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam pembelajaran IPA ataupun kehidupan nyata. Dengan kemampuan tersebut siswa dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan mudah. Siswa juga dapat menerapkan pembelajaran IPA tersebut dalam kegiatan sehari-harinya.

Kegiatan belajar tentunya harus dilakukan karena dengan membaca siswa mengetahui sesuatu yang harus dipelajari sehingga tercipta kondisi belajar. Belajar dan membaca merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan. Perintah membaca juga sudah tertuang di dalam Al-

Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- alaq ayat 1 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan (QS. Al-Alaq ayat 1)

Makna ayat, “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan,” adalah bacalah dengan memohon pertolongan dengan menyebut nama Allah yang menciptakan segala sesuatu.⁹ Ini adalah surat yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah saw pada masa awal kenabian, ketika beliau belum mengetahui apa itu Al-Kitab dan apa itu iman.¹⁰

Berdasarkan kajian Al-Qur'an tersebut peserta didik dituntut untuk membaca. Membaca dalam artian membaca bacaan yang tentunya bermanfaat sehingga mampu menambah wawasan. Dengan membaca peserta didik dapat mengetahui banyak hal. Itu merupakan salah satu pengertian dari proses pembelajaran.

⁹ Tafsir Juz 'Amma, Ibnu 'Utsaimin.

¹⁰ Taisirul Karimir Rahman, 4/477

Dalam pembelajarannya peserta didik diarahkan untuk mencari, mengolah serta menemukan pengetahuan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara ilmiah yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja, bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai kecakapan hidup. Oleh karena itu, diharapkan dalam pembelajaran IPA di SD dapat memberikan pengalaman secara langsung melalui keterampilan proses dan sikap ilmiah. Dalam kegiatan pembelajaran di SD guru dihadapkan dengan bermacam-macam karakteristik siswa. Guru akan menemukan siswa yang dapat menempuh pembelajaran dengan lancar dan juga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam. Fokus pendidikan IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk

pengertian, minat dan penghargaan peserta didik terhadap dunia dimana mereka hidup.¹¹ Penjelasannya adalah pendidikan IPA di SD hendaknya sudah menanamkan prinsip-prinsip IPA yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pencapaian hasil belajar yang sebaik-baiknya oleh peserta didik merupakan harapan semua pihak. Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPA dapat dilihat dari prestasi belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan konsep IPA yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah.

Penguasaan konsep IPA yang kurang ini disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Beberapa temuan mengindikasikan penyebab kesulitan belajar IPA. Pembelajaran IPA terlalu banyak istilah

¹¹ Yulia Putu Angga, dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*, (Aceh : Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm.9

asing, materi yang terlalu padat, siswa terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, terbatasnya media pembelajaran, peserta didik terkesan susah memahami materi tanpa tersedianya media, guru yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan guru akan materi lemah, dan terlalu monoton.¹²

Kehidupan sehari-hari, sering siswa menemukan benda-benda yang termasuk pengungkit dan belum tentu peserta didik memahami materi tersebut dengan baik. Seorang guru perlu mengetahui kesulitan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan juga mengetahui penyebabnya. Landasan Qur'ani yang penulis pakai, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Insyiroh/94:6

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. al-Insyiroh/94:6).

¹² Imanuel Sairo Awang, (STKIP Persada Khatulistiwa, Vox Edukasi Vol 6, No 2 Nopember 2015), hlm. 110-111

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia dapat memanfaatkan potensi-potensi yang diberikan Allah kepada peserta didik untuk mengatasi berbagai kesulitan, sesungguhnya dalam kesulitan serta disertai kemudahan tentunya dengan menggunakan akal serta usaha yang keras yang mengatasi kesulitan tersebut.¹³

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan tersebut menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan dalam suatu pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar. Dalam pembelajaran tidak semua siswa mampu menguasai kompetensi seperti yang diharapkan.¹⁴ Gangguan kesulitan belajar peserta didik sering

¹³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1997), hlm. 597

¹⁴ Thursan Hakim, *belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspawara 2011, hlm. 22

terjadi di sekolah dasar dengan variasi kasusnya masing-masing. Salah satu penyebab kesulitan belajar adalah gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar.¹⁵

Kesulitan belajar juga tidak hanya dialami oleh peserta didik sekolah dasar saja. Dapat dilihat dari kondisi di lapangan, baik diawal maupun diakhir tahun ajaran sebagai peserta didik dan orang tua cemas melihat perolehan hasil belajar yang tidak diharapkan atau rendah.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang **“Analisis Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ketangungan 08 Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2022-2023”**

¹⁵ Ika Maryani, dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta : K-Media 2018), hlm. 6

¹⁶ Asmidir Ilyas, ddk, *Diagnosis Kesulitan Belajar & pembelajaran Remedial*, (semarang : Jurusan bimbingan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang), 2020, hlm. 3

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka rumusan pada skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran IPA materi energi alternatif kelas IV SD Negeri Ketanggungan 08 Kabupaten Brebes ?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA materi energi alternatif kelas IV SD Negeri Ketanggungan 08 Kabupaten Brebes?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran IPA materi energi alternatif kelas IV SD Negeri Ketanggungan 08 Kabupaten Brebes ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA materi energi alternatif kelas IV SD Negeri Ketanggungan 08 Kabupaten Brebes?

D. Manfaat penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai kesulitan belajar IPA kelas IV di SDN Ketanggungan 08 Kabupaten Brebes?

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan untuk tolak ukur untuk meningkatkan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi untuk mencapai keberhasilan dalam proses mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan

mutu Pendidikan disekolah tersebut terutama pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan juga dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Belajar

Pengertian belajar merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan sangat erat yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, belajar erat kaitannya dalam dunia pendidikan di sekolah. Akan tetapi, proses belajar bisa terjadi baik dalam lingkungan formal maupun lingkungan non formal dan kegiatan formal ataupun kegiatan non formal. Artinya proses belajar dapat terjadi dimana saja, dengan siapa saja, dan kapan saja tanpa adanya batas jarak, ruang dan waktu.¹⁷

Menurut Suhana belajar adalah perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmunan. Siswa dikatakan telah belajar

¹⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 1

apabila terdapat perubahan perilaku pada siswa tersebut atau memperbaiki pengalaman yang telah dimiliki.¹⁸ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Oemar Hamalik sebagaimana dalam buku Husamah “Belajar adalah perubahan tingkah laku disebabkan oleh pelatih dan pengalaman, belajar merupakan bagian hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi yang dilakukan disekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Manusia terus belajar tanpa mengenal batasiswa dengan tujuan meningkatkan kecerdasan intelaktual dan peningkatan status sosialnya.¹⁹

Sedangkan menurut Mustaqim sebagaimana dalam buku H. Sakti Alamsyah dan H. Sudrajat, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Belajar

¹⁸ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), hal.5

¹⁹ Husamah, dkk, *Belajar & pembelajaran*, (malang: Universitas Muhamadiyah malang, 2018), hlm. 3

merupakan aktivitas atau usaha yang disengaja. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik). Perubahan tersebut relatif bersifat konstan.²⁰

Definisi belajar yang umum diterima saat ini ialah bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Proses perubahan tingkah laku merupakan gambaran

²⁰ H. Sakti Alamsyah dan H. Sudrajat, *Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta, Deepublish, 2021), hlm. 53

terjadinya rangkaian perubahan dalam kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan kemampuan sebelumnya dengan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran.²¹

Belajar merupakan suatu proses yang terarah kepada pencapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan.²² Dengan belajar siswa akan mendapatkan sebuah ilmu, dan Allah akan meninggikan derajat manusia yang berilmu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al- Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

²¹ Yuliati Mulyana dan Yulia Rahmawati, *IMPACT KKG Untuk Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Guru Dalam Menemukan Strategi Pembelajaran Yang Tepat*, (Bandung : komp. Bumi Parahyangan Kencana, 2020), hlm. 10

²² Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, "Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al- Mujadalah: 11).²³

Berdasarkan ayat Al-Qur’an tersebut, beruntunglah bagi orang-orang yang berilmu dan memiliki pengetahuan karena Allah akan mengangkat derajatnya, karena orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang-orang yang beriman dan berilmu

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mushbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol.13 cet. III : (Jakarta : Lentera hati, 2005) hlm. 489

lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.

2. Kesulitan Belajar

a. Identifikasi Kesulitan Belajar

Identifikasi kesulitan belajar adalah penentuan atau pengenalan dalam rangka meneliti dan menemukan gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam proses belajar yang menimbulkan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai tujuan belajar. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian kesulitan belajar, bahwa kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh.²⁴ Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal

²⁴ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang : Literasi Nusantara, 2018), hlm. 5

intelegensinya,tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya. Peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar jika usahanya tidak sesuai atau lebih rendah dari kemampuan belajar yang dimilikinya.²⁵

Definisi mengenai kesulitan belajar di antaranya sebagai berikut:

1. *Learning disorder* (ketergangguan belajar), proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai

²⁵Siti Urbayatun, dkk, *Kesulitan Belajar dan Psikologis Ringan Pada anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah dasar)*, (Yogyakarta : K-Media, 2019), hlm. 2

akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

2. *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar), ketidakmampuan seorang siswa yang mengacu kepada gejala di mana siswa tidak mampu belajar (menghindar belajar), sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.
3. *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar), Menunjukkan gejala di mana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.
4. *Under achiever* (pencapaian rendah), mengacu kepada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
5. *Slow learner* (lambat belajar), peserta didik yang lambat dalam proses

belajar sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam pencapaian hasil belajar pada peserta didik, sehingga prestasinya tergolong rendah (nilai tidak mencapai KKM) pada suatu mata pelajaran tertentu, dalam hal ini mata pelajaran IPA.

Macam-macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam:

1. Berdasarkan jenis kesulitan belajar
 - a. Kesulitan belajar berat
 - b. Kesulitan belajar sedang
2. Berdasarkan bidang studi yang dipelajari

- a. Kesulitan belajar pada sebagian bidang studi.
 - b. Kesulitan belajar pada keseluruhan bidang studi
3. Berdasarkan sifat kesulitannya
- a. Kesulitan belajar sifatnya permanen / menetap
 - b. Kesulitan belajar sifatnya hanya sementara
4. Berdasarkan faktor penyebabnya.
- a. Kesulitan belajar karena faktor intelegensi.
 - b. Kesulitan belajar karena faktor non intelegensi.²⁶

Dari beberapa pembagian mengenai macam-macam kesulitan belajar di atas, peserta didik kelas IV SD Negeri Ketanggungan 08 Brebes mengalami kesulitan belajar pada umumnya menunjukkan sikap yang kurang wajar,

²⁶ Ika Maryani, dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta : K-Media 2018), hlm. 11

seperti prestasi belajar yang rendah, lamban dalam mengerjakan tugas, sikap acuh tak acuh terhadap pelajaran dan guru, pendiam, jarang mengerjakan tugas, pemarah, suka membolos, dan sebagainya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Belajar menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang telah mengalami proses belajar. Perubahan tersebut bisa dalam bentuk tingkah laku ataupun suatu kecakapan baru.

Menurut M. Andi setiawan, faktor-faktor belajar dapat dikategorikan menjadi dua golongan : (1) faktor yang ada pada diri *organisme* itu sendiri yang kita sebut faktor Individu mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, Latihan, motivasi, dan faktor pribadi, dan (2) faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial yang mencakup keluarga/keadaan rumah tangga, guru, cara

mengajar, media, lingkungan kesempatan dan motivasi social.²⁷

Sedangkan menurut Rifiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, menyebut faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) faktor yang berasal dari luar pelajar dan terdiri atas faktor-faktor social (kehadiran seseorang). (2) faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dapat digolongkan menjadi faktor-faktor fisiologis (kondisi jasmani, keadaan fungsi jasmani tertentu), dan fakto-faktor psikologis.²⁸

Menurut Asmidir Ilyas faktor yang terletak dalam dirinya (faktor *internal*) siswa antara lain: Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa; Kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu; Kurang motivasi atau dorongan untuk belajar; Situasi pribadi terutama emosional yang dialami siswa;

²⁷ M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 10-11

²⁸ Rofiqi dan Moh Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 15

Faktor-faktor jasmaniah seperti cacat tubuh; Faktor-faktor bawaan (*herediter*), seperti buta warna. Sedangkan faktor yang terletak diluar dirinya (faktor *eksternal*) yaitu; Faktor lingkungan sekolah yang kurang menunjang proses belajar seperti kurang memadainya: cara belajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang dipelajari, perlengkapan belajar yang kurang, cara evaluasi, ruang belajar, sistem administrasi, waktu belajar, situasi sosial di sekolah, dan sebagainya; Situasi dalam keluarga yang kurang menunjang proses belajar seperti kekacauan rumah tangga (*broken home*) kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar, kurangnya kemampuan orang tua, dan sebagainya; Lingkungan sosial yang kurang memadai, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kacau, gangguan kebudayaan seperti film, baca-bacaan, dan sebagainya.²⁹

²⁹ Asmidir Ilyas, ddk, *Diagnosis Kesulitan Belajar*

5. Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran

IPA

1) Pengertian IPA

Istilah pengetahuan alam atau IPA dikenal dengan kata sains. Kata sains ini berasal dari Bahasa latin yaitu *scientia* yang berasal dari kata “saya tahu”. Dalam Bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. *Science* kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan social (IPS) dan ilmu pengetahuan alam (IPA).³⁰

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang obyek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan

& *pembelajaran Remedial*, (Semarang : Jurusan bimbingan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang), 2020, hlm. 6

³⁰ Atep Sujana Atep, *Dasar-Dasar IPA: Konsep Aplikasinya*, (Bandung : UPI Press, 2014), hlm. 4

penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.³¹

IPA menurut Hungerford, Volk & Ramsey IPA adalah a) proses memperoleh informasi melalui metode empiris (*empirical method*); b) informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang telah ditata secara logis dan sistematis; dan suatu kombinasi proses berpikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid.³²

2) Tujuan IPA di Sekolah Dasar

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan, dimaksudkan untuk:

³¹ Hisbullah dan Selvi Nur Hayati *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makasa : aksara Timur, 2018), hlm.1

³² Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm. 3

- a) Memeroleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- f) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- g) Memeroleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.³³

3) Kesulitan belajar IPA

Kesulitan belajar pada siswa salah satunya adalah mata pelajaran IPA, dimana mata pelajaran ini menuntut intelektual yang tinggi pada siswa untuk memahaminya. Penguasaan terhadap mata pelajaran IPA merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran,

Kesulitan belajar dalam pelajaran IPA mencakup dua aspek, yaitu kesulitan siswa dalam mempelajari

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm.165-171

proses-proses IPA dan kesulitan dalam mempelajari produk IPA berupa konsep, prinsip, dan generalisasi. Kesulitan dalam mempelajari proses-proses IPA, meliputi kesulitan - kesulitan : Melakukan observasi; Melakukan klasifikasi; Menggunakan dan memanipulasi angka - angka; Berkomunikasi; Melakukan prediksi; Menarik kesimpulan; Mengontrol variabel; Menginterpretasikan data; Merumuskan hipotesis; dan melakukan eksperimen.³⁴

4) Materi Pembelajaran

a) Pengertian Energi Alternatif

Energi merupakan salah satu sumber daya alam. Sumber daya alam dibagi menjadi dua kelompok yaitu sumber daya alam yang dapat

³⁴ Waruwu Toroziduhu, *Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPA Dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial*, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli-Nias, Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020 hlm. 287

diperbaharui dan sumber alam yang tidak dapat diperbaharui.

Energi alternatif atau sumber energi terbarui adalah sumber energi yang dapat digunakan tanpa batas waktu dan tidak pernah habis. Karena dapat dipulihkan dalam waktu relative singkat serta persediaan yang melimpah, seperti tenaga air (karena adanya siklus air) atau panas bumi dan sinar matahari langsung.

b) Macam-macam energi alternatif

Berikut ini adalah beberapa energi alternatif :

➤ Tenaga Angin

Sumber energi yang satu ini sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, misalnya untuk menggerakkan kapal layar dan untuk menghasilkan listrik. Yang dimana Baling-baling angin dibuat berhubungan dengan turbin. Pada saat baling-baling berputar oleh tiupan angin,

turbin ikut berputar menggerakkan generator sehingga menghasilkan energi listrik. Selanjutnya, energi listrik dihubungkan oleh kabel-kabel ke perumahan. Energi angin tersebut bisa digunakan sebagai energi listrik setelah disambungkan dengan generator. Sehingga Angin dapat dimanfaatkan untuk menyalakan generator dan turbin dimana berfungsi untuk bisa menghasilkan energi listrik.

➤ **Tenaga Air**

Air yang mengalir dapat digunakan sebagai sumber energi gerak (kincir air) atau energi listrik yang sering disebut pembangkit listrik tenaga air.

Pada saat air mengalir, turbin akan berputar menggerakkan generator sehingga menghasilkan energi listrik.

Energi listrik yang dihasilkan dari stasiun pembangkit tenaga listrik (PLTA) cukup besar. Selanjutnya energi listrik dari PLTA dihubungkan oleh kabel-kabel ke perumahan, perkantoran, rumah sakit, pusat perbelanjaan, rumah ibadah, dan berbagai tempat lainnya. Sehingga Air bisa dimanfaatkan untuk menyalakan generator dan turbin sehingga dapat menghasilkan energi listrik.

➤ **Panas Bumi**

Panas bumi adalah sumber energi yang berasal dari dalam perut bumi. Secara alami energi di dalam perut bumi terdapat energi panas dalam jumlah yang sangat besar yang dihasilkan oleh magma yang bergerak ke atas permukaan bumi. Energi panas yang paling terkenal adalah geiser, yaitu

berupa uap air atau gas yang menyembur dari mata air panas dari dalam perut bumi. Uap air panas di manfaatkan dengan cara disalurkan ke stasiun pembangkit listrik dimana dapat menggerakkan turbin sehingga menghasilkan tenaga listrik).

➤ **Matahari**

Matahari adalah sumber dari segala sumber energi. Namun beberapa tahun ini, manusia telah memanfaatkan energi matahari untuk menghasilkan energi listrik. Energi listrik yang dihasilkan dari energi matahari dikenal sebagai listrik tenaga surya. Energi matahari termasuk daftar macam-macam energi alternatif yang bisa digunakan sebagai pengganti energi fosil. Sinar dan panas yang dipancarkan oleh matahari bisa dimanfaatkan

sebagai sumber tenaga listrik. Untuk menghasilkan energi ini, dibutuhkan panel unsur semikonduktor yang dapat menyimpan panas atau sering disebut dengan panel surya. Walau energi matahari akan terus ada dan terbarukan, faktor cuaca dapat menghambat proses produksi energi alternatif jenis ini.

➤ **Biomassa**

Biomassa adalah sumber energi yang berasal dari makhluk hidup, contohnya seperti sisa atau pembuangan kotoran manusia dan hewan. Hasil pengolahannya yang berupa gas disebut sebagai biogas. Biomassa (biogas) dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk memasak dan menghasilkan energi listrik. Biogas yang keluar dari peralatan pengolahan limbah

organik dapat disalurkan melalui pipa-pipa ke perumahan untuk dijadikan sebagai bahan bakar. Biogas tersebut juga dapat disalurkan ke turbin pembangkit listrik sehingga dapat menghasilkan energi listrik. Keunggulan biomassa adalah merupakan sumber energi yang dapat dibaharui dan dapat menyediakan energi yang terus berkesinambungan.³⁵

5) Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Keberhasilan dalam melaksanakan suatu tugas merupakan dambaan setiap orang. Berhasil berarti terwujudnya harapan. Namun perlu disadari bahwa pada dasarnya setiap tugas atau aktivitas selalu berakhir pada dua kemungkinan : berhasil atau gagal.

³⁵ Al Qisan dan Fitri Indriani, *Modul Pembelajaran Tematik Energi Alternatif Untuk Kelas IV SD/MI*, (Surabaya : Gestalt Media, 2021), hlm. 2-5

Belajar merupakan tugas utama siswa, disamping tugas-tugas yang lain. Keberhasilan dalam belajar bukan hanya diharapkan oleh siswa yang bersangkutan, tetapi juga oleh orang tua, guru, dan juga masyarakat. Untuk itu diperlukan persyaratan yang memadai, yaitu persyaratan psikologis, biologis, material, dan lingkungan sosial yang kondusif.³⁶ Bila keberhasilan merupakan dambaan setiap orang. Maka kegagalan juga dapat terjadi pada setiap orang. Berapa wujud ketidak berhasilan siswa dalam belajar yaitu : memperoleh nilai jelek untuk Sebagian atau seluruh mata pelajaran, tidak naik kelas, putus sekolah (dropout), dan tidak lulus ujian.

Setelah guru mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa, hendaknya guru dapat

³⁶Asmidir Ilyas, dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*, (Semarang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 5

menemukan faktor-faktor yang diperkirakan memberikan pengaruh terhadap timbulnya kesulitan tersebut.

Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan bantuan berupa program remedial atau pengajaran perbaikan, layanan bimbingan konseling, mengirimkan siswa kepada ahli yang berkompeten dalam mengatasi kesulitan siswa.³⁷

Remedial merupakan pelengkap proses pengajaran secara keseluruhan. Beberapa alasan perlunya pengajaran remedial dapat dilihat dari berbagai segi yaitu:

1. Dari segi siswa, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak

³⁷ Muhammad Rizqi, dkk, *Diagnosis kesulitan Belajar*, (Sukoharjo : Pradina Pustaka, 2022) hlm 239

siswa yang belum dapat mencapai prestasi belajar;

2. Dari pihak guru, guru bertanggung jawab akan tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan instruksional dan tujuan kurikuler.
3. Dari segi pengertian proses belajar, pengajaran remedial diperlukan untuk melaksanakan proses belajar yang sesungguhnya ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan; Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan penyuluhan yang baik, pengajaran remedial merupakan salah satu bentuk pelayanan bimbingan melalui interaksi belajar mengajar.³⁸

³⁸ Asmidir Ilyas, dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*, (Semarang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 6

Guru memulai pengajaran remedial dengan mengulangi materi yang diduga merupakan materi prasyarat yang telah diajarkan. Waktu pengajaran remedial dapat dilaksanakan setelah siswa belajar dengan baik. Sedangkan tempat pelaksanaan pengajaran remedial sangat ditentukan oleh jenis kesulitan yang dialami siswa.

Apabila kesulitan siswa berhubungan dengan keterampilan proses IPA, program remedialnya sebaiknya dilakukan di laboratorium, jika kesulitan siswa berhubungan dengan produk IPA, kemungkinan pelaksanaan program remedial dapat dilakukan di kelas.

Jika kesulitan yang dialami siswa berkaitan dengan tingkat perkembangan kognitif, tempat pelaksanaan program remedial dapat dilakukan di sekolah, diluar sekolah, ataupun di rumah. Evaluasi hasil belajar

remedial dapat dilakukan dengan menggunakan tes.³⁹

Syarat-syarat penyusunan tes untuk pengajaran remedial pada dasarnya sama syarat dengan syarat-syarat penyusunan tes untuk pengukuran prestasi hasil belajar. Perbedaannya terletak pada tingkat kesulitan butir-butir tes. Untuk tes hasil pengajaran remedial, tingkat kesulitan butir tes tidak merupakan syarat utama, yang penting adalah penguasaan materi atau keterampilan yang telah diremedial.

Langkah awal yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya

- a) Menganalisis hasil diasnostik, menelaah masalah yang dialami siswa guna mengetahui kesulitan belajar yang dialaminya.

³⁹ Ayu Adriyani, *Praktis Membuat Buku Kerja Guru : Menyusun Buku Kerja 1, 2, 3, 4, Dengan Mudah Dan Sistematis*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 141

- b) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan
- c) Menyusun program perbaikan
- d) Melaksanakan program perbaikan.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara menganalisis hasil diagnostik, memberikan bimbingan dan konsling terhadap siswa berkesulitan belajar dan, melakukan perbaikan (*remidial*).⁴⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber dan referensi penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan atau pengulangan terhadap peneliti sebelumnya, penelitian terdahulu yang penulis jadikan acuan yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi karya Rena Wati (NIM : 133911080), Mahasiswi UIN Walisongo Semarang, Tahun 2017, berjudul “Studi Deskriptif

⁴⁰ I Nyoman Supamirta, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung : Nilacakra, 2021), hlm. 30

Faktor-Faktor kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Pesawat Sederhana Kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang membahas letak kesulitan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Dengan demikian diharapkan guru dapat mengambil atau menentukan usaha yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut demi perbaikan dalam pembelajaran.⁴¹

2. Skripsi karya Septi Eka Wardani (NIM.12480081) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2016, berjudul “Analisis Faktor Eksternal kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Tahun Akademik 2015/2016”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif membandingkan siswa yang memiliki

⁴¹ Rena Wati, Studi Deskriptif Faktor-Faktor kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Pesawat Sederhana Kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017

kecerdasan lebih dengan siswa yang berkesulitan belajar. Peneliti membandingkan cara mengajar yang berbeda agar setiap anak bisa sama-sama mendapatkan dan menerima pelajaran dengan mudah.⁴²

3. Skripsi karya Mardi Mahasiswa (NIM. 20500111139) UIN Alauddin Makassar *Diagnosis Kesulitan Belajar IPA Dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fathanah Makassar* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas jenis-jenis kesulitan belajar IPA dan cara mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas VI MI AL-fathanah Makassar.⁴³

Persamaan penelitian ini dengan ke tiga penelitian di atas adalah sama-sama

⁴² Septi Eka Wardani, *Analisis Faktor Eksternal kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Tahun Akademik 2015/2016*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016

⁴³ Mardi, *Diagnosis Kesulitan Belajar IPA Dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al – Fathanah Makassar*, Skripsi, Makasar : UIN Alauddin Makassar, 2015

meneliti tentang kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar IPA pada peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan ketiga penelitian di atas adalah bahwa penulis meneliti tentang pembelajaran IPA di SD Negeri Ketanggungan 08 Kabupaten Brebes dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Dengan demikian diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif demi mengatasi kesulitan belajar IPA.

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri ketanggungan 08 Kabupaten Brebes, metode yang digunakan guru hanya ceramah dan masih berpusat pada guru. pada kegiatan observasi guru hanya menyampaikan informasi materi IPA, memberikan contoh, kemudian siswa diberikan banyak soal latihan untuk mengaplikasikan konsep yang diberikan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA menjadi beban berat dan membosankan, jadi siswa kurang termotivasi, cepat bosan.

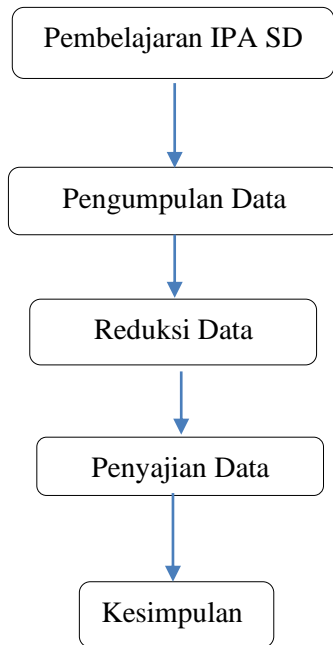
Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan seksama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran pada hakikat IPA yaitu siswa harus diarahkan agar mau mengerjakan sesuatu bukan hanya mengetahui sesuatu.

Pembelajaran IPA di SD memiliki 3 komponen, (1) proses ilmiah, misalnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen. (2) produk ilmiah, misalnya prinsip, konsep, hukum dan teori.

(3) sikap ilmiah, misalnya rasa ingin tahu, hati-hari, objektif dan jujur.⁴⁴

⁴⁴ Putu Yuli Angga, Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 8

Tabel kerangka berfikir :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Pada pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat

berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori.

Pada desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Oleh karena itu harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian ini yaitu SDN ketanggungan 08 Kabupaten Brebes.

⁴⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesi, 2019), hlm. 6-7.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari, pada tanggal 19 Juni - 21 Juni 2023 Pada semester ganap tahun ajaran 2022/2023. Adapun kegiatan yang dilaksanakan tersebut, yaitu kegiatan observasi dilaksanakan tanggal 19 Juni 2023. Kegiatan pengisian angket dan dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2023 sampai 21 Juni 2023.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini memerlukan sumber data. Dilihat dari pengertiannya, sumber data adalah subyek dari mana data di dapatkan. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi di sekolah, maka sumber data tersebut adalah sekolah, siswa, guru, kepala sekolah dan

lainnya. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian.⁴⁶

Sumber data terbagi atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Data primer

Penjelasan dari data primer itu sendiri ialah informasi yang dihasilkan dari sumber utama. sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ Sumber data primer peneliti adalah guru, wali murid dan siswa kelas IV SD Negeri Ketanggungan 08 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

⁴⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta, Kencana, 2013), hlm 39.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta , 2015), hlm. 225.

Sumber data dapat diambil melalui :

a) Siswa Kelas IV

Siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian ialah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPA. Peneliti mengambil beberapa siswa untuk dijadikan fokus sumber data siswa. Pemilihan perwakilan siswa tersebut berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa dalam mata pelajaran IPA. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPA didasarkan pada pencapaian nilai hasil belajar mata pelajaran IPA. Siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan nilai hasil belajar mata pelajaran IPA dibawah nilai rata-rata kelas dan dengan meminta pertimbangan dari guru kelas IV

b) Guru Kelas IV

Guru kelas IV menjadi subjek dalam penelitian ini, di karenakan guru yang merancang proses pembelajaran IPA di kelas IV. Guru yang mengetahui penggunaan pendekatan, metode, media yang digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas. Guru yang lebih mengetahui materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran siswa. Guru juga lebih mengetahui kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Selain itu guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa.

c) Wali murid

Wali murid dipilih menjadi subjek penelitian karena aktivitas di luar sekolah yang dilakukan siswa dalam pengawasan wali murid. Wali murid yang lebih mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa di luar sekolah. Wali murid juga yang

mendidik siswa di luar sekolah. Wali murid yang tahu kondisi lingkungan masyarakat di daerah tempat tinggal. Karena lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

2. Data Sekunder

Sedangkan pengertian data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh dari subjek penelitiannya⁴⁸, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder bisa diperoleh dari dokumentasi dari penelitian ini. Dokumen sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti profil sekolah, sejarah sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, tenaga pendidik, jumlah siswa dan RPPH.

⁴⁸ Masayu Rosyidah & Rafiq Fijran, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hlm. 121

D. Fokus Penelitian.

Untuk menghindari pembahasan yang luas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada faktor-faktor kesulitan belajar kelas IV SDN Ketanggungan 08 Brebes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai arti langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: CV.Alfabeta , 2015) hlm. 224

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris.

Dalam penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga.⁵⁰

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di SD Negeri Ketanggungan 08 Brebes tujuannya yaitu untuk melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pertama, observasi awal yang dilakukan tanggal 19 Juni 2023. Tujuan dari observasi tersebut yaitu supaya

⁵⁰ Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm.111

peneliti mendapat informasi tentang profil sekolah. Sejarah, visi misi, sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik, keadaan peserta didik di SD Negeri Ketanggungan 08 Brebes, serta melihat situasi sekolah. Pada observasi tersebut peneliti berkenalan dengan kepala sekolah dan guru serta anak-anak kelas IV. Kemudian peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Ketanggungan 08 Brebes. Setelah peneliti mendapat ijin kemudian peneliti menjelaskan maksud dari kedatangannya untuk penelitian, kemudian peneliti menjelaskan rangkaian kegiatan penelitian. Setelah mendapat ijin, peneliti di perbolehkan memasuki kelas IV untuk melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berupa sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar datanya

adalah berbentuk surat - surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Dokumen dibagi menjadi dokumen pribadi dan resmi. Dokumen pribadi merupakan catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya yang dirangkum dalam bentuk buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi terdiri atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, dan aturan suatu lembaga masyarakat. Sementara itu, dokumen eksternal dapat berupa majalah, bulletin, berita yang disiarkan ke media massa dan pemberitahuan pernyataan.⁵¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi guna mengambil gambar saat melakukan observasi dan wawancara di SD Negeri Ketanggungan

⁵¹ Albi Anggito, dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 145-146

08 Brebes sebagai dokumentasi, dan juga dokumen terkait profil sekolah.

3. **Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, dimana pewawancara (interviewer) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) sebagai pihak yang diberi pertanyaan. Dalam penelitian (sebagai pewawancara) ini peneliti ini memperoleh informasi dari subjek penelitian, baik siswa, guru, kepala sekolah, maupun wali murid (sebagai terwawancara). Peneliti melaksanakan wawancara dengan terwawancara berkaitan dengan hal yang telah dijabarkan dalam fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi: (a) wawancara pembicaraan informal. (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, (c) wawancara baku terbuka.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (*credibility*) dan uji confirmability (*confirmability*). *Credibility* adalah tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian, sedangkan *confirmability* adalah apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan tercantum dalam catatan lapangan. Kedua uji tersebut dapat terwakili dengan menggunakan teknik (1) perpanjangan pengamatan, dimana peneliti memperpanjang observasi partisipasi moderat guna memperoleh data yang masih dianggap kurang; (2) meningkatkan ketekunan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan; (3) triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber; (4) menggunakan bahan referensi, dimana peneliti menyertakan bukti pendukung untuk membuktikan data yang

telah terkumpul oleh peneliti; dan (5) mengadakan member check, dimana peneliti memberi kesempatan pemberi data untuk mengecek data yang diperoleh.⁵²

G. Teknik Analisis Data.

Menurut Miles & Huberman mengemukakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

⁵² Zainal, Arifin, *Metode Penelitian pendidikan*, (Jakarta : Rosda, 2011), hlm. 65

bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*
(Simpulan atau verifikasi)

Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.⁵³

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2015), hlm. 252-253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2023, peneliti mendapatkan data berupa fakta terkait profil SDN Ketanggungan 08 Brebes. Data tersebut secara gamblang dapat dijabarkan pada beberapa sub poin berikut.

a. Profil SDN Ketanggungan 08 Brebes

SD Negeri Ketanggungan 08 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Karangmalang, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes, Jawa Tengah yang didirikan pada Tahun 1977. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Ketanggungan 08 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Letak Geografis SDN Ketanggungan 08 Brebes.

Secara geografis letas SD Negeri Ketanggungan 08 Brebes ini berada di Jl. Pesanten I No.26 RT.04 RW.04 Karangmalang, Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Jawa Tengah dengan kode Pos 52263. Letak tersebut cukup strategis untuk peserta didik. Hal ini dikarenakan letak sekolah dekat dengan pemukiman warga dan berbatasan dengan tiga desa, dengan begitu mudah di jangkau oleh masyarakat, dan setiap tahun memperoleh peserta didik dengan jumlah yang cukup banyak.

c. Visi dan Misi dan Tujuan SD Negeri Ketanggungan 08 Brebes

➤ **Visi SDN Ketanggungan 08 Brebes**

Berprestasi, trampil, berakar pada budaya, bangsa, berlandaskan pada iman dan taqwa.

➤ **Misi SD Negeri Ketanggungan 08 Brebes**

- 1) Meningkatkan pembelajaran yang efektif, agar daya serap peserta didik optimal.
- 2) Meningkatkan kegiatan ekstra kulikuler yang mendukung tercapainya prestasi sekolah
- 3) Membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang disiplin sopan, berlandaskan iman dan taqwa.
- 4) Meningkatkan potensi keterampilan dasar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran

➤ **Tujuan SD Negeri Ketanggungan
08 Brebes**

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan ketanggungan.

- 2) Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai hasil pembelajaran.
- 3) Menguasai keterampilan hidup sebagai bekal untuk study lanjut.
- 4) Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.
- 5) Meningkatkan potensi keterampilan dasar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

2. Deskripsi Data Khusus Penelitian.

Deskripsi data ini merupakan upaya untuk menampilkan data - data khusus hasil penelitian, di mana data yang peneliti peroleh dari lapangan tersebut dihasilkan dari kegiatan observasi, kuisisioner dan dokumentasi.

B. Analisis Data

Kesulitan belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipecahkan dalam proses pembelajaran. Apabila tidak dapat dicari solusinya, akan menjadi masalah yang berakibat fatal, salah satunya berkaitan dengan prestasi siswa. Ada berbagai macam gejala yang dapat diidentifikasi apabila siswa mengalami kesulitan belajar,

1. Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Ketanggungan 08 Kabupaten Brebes.

Dalam pembelajaran IPA di SD saat ini, pembelajaran lebih menekankan pada peserta didik daripada gurunya. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana peserta didik dapat belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran IPA di kelas dipandang sebagai suatu proses aktif, dan sangat dipengaruhi oleh apa yang sebenarnya ingin dipelajari oleh peserta didik. Hasil belajar ini bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang

seharusnya diperoleh peserta didik dan bagaimana peserta didik mengolah informasi tersebut berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

a. Data Awal Penelitian

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal di kelas. Observasi dilaksanakan pada tanggal 19-22 Juni 2023 dengan tujuan mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan pembelajaran IPA yang dilakukan guru didalam kelas. Observasi pembelajaran di kelas dilakukan untuk mengamati proses mengajar guru, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Nama guru kelas IV SD Negeri Ketanggungan 08 yaitu bapak Tarhadi S.Pd.

b. Hasil Observasi

Terdapat banyak hal yang ditemukan penulis yang dapat dilihat dari kegiatan

siswa maupun dilihat keadaan kondisi kelas, diantaranya :

- 1) Dari kegiatan siswa, banyak dari siswa-siswi tersebut yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh dan penuh keseriusan. Hal ini ditandai dengan kurangnya antusias siswa dalam menjawab pertanyaan.
- 2) Dari keadaan kelas, kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan khususnya pada pembelajaran IPA sehingga berdampak pada kurangnya ketertarikan atau minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Hal ini diketahui dari sikap yang pasif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi pada saat proses pembelajaran keadaan kelas cukup kondusif dan pada saat mereka diberikan tugas kondisinya cukup tenang.
- 3) Dari keadaan guru, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan

tanya jawab, hal ini terlihat pada saat guru menerangkan materi IPA perubahan Energi alternatif. Kurangnya memberikan contoh dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA di SD Negeri Ketanggungan 08 Brebes

Kesulitan belajar atau *learning disability* adalah kondisi yang dialami oleh siswa yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu dalam menerima dan menyerap pelajaran yang disebabkan oleh banyak faktor, bukan hanya masalah instruksional atau pedagogis saja, tetapi bisa juga merujuk pada masalah psikologis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar atau menghitung.

kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (a) menunjukkan prestasi belajar yang rendah (di

bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok siswa di kelas. (b) hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. (c) lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. (d) sikap yang menunjukkan kurang wajar.⁵⁴

Pada dasarnya belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai dua faktor tersebut.

1) **Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor yang kaitannya dengan diri pribadi seseorang. Faktor internal tersebut menyangkut tiga komponen utama yaitu sikap belajar, minat, motivasi belajar, dan Kesehatan.

a. Sikap belajar

Sikap belajar adalah suatu keadaan atau kondisi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Minat

Minat adalah perasaan seseorang untuk melakukan sesuatu.

c. Motivasi belajar

⁵⁴ Ika Meryani, *Pengembangan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : K-Media, 2016), hlm. 26

Motivasi belajar adalah rangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan sesuatu.

d. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial.⁵⁵

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal berpengaruh terhadap belajar terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan pendidikan yang primer dan bersifat fundamental karena keluarga merupakan madrasah pertama dalam membentuk pribadi seorang

⁵⁵ M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 10-11

anak. Keluarga mempunyai peran dan pengaruh sangat penting dalam membentuk belajar seorang anak. Faktor keluarga meliputi (1) cara orangtua mendidik (2) relasi antar anggota keluarga (3) suasana rumah (4) keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dalam membentuk pribadi anak. Proses belajar di sekolah terkait dengan elemen kurikulum, dan metode pembelajaran. Sekolah-sekolah kita pada umumnya sangat kuat perpatokan pada pencapaian target kurikulum dengan muatan yang sangat banyak. Oleh karena itu ada kecenderungan bagi guru untuk selalu mengukur keberhasilan program pembelajaran itu dilihat dari tercapainya target kurikulum. Namun ada kenyataan lain, yang

hampir luput dari perhatian guru yaitu kurangnya kesempatan untuk mengecek apakah setiap anak sudah sampai pada tingkat pemahaman konsep? Lembaga formal berfungsi untuk membantu peserta didik mendapatkan Pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Meliputi (1) metode mengajar (2) kurikulum (3) hubungan guru dengan siswa (4) disiplin sekolah (5) alat pengajar dll.

c) Faktor masyarakat.

Masyarakat merupakan salah satu faktor luar yang berpengaruh dalam belajar. Diantaranya; 1) kegiatan peserta didik dalam masyarakat (2) Media masa seperti TV, radio, majalah, buku, dll (3) bentuk kehidupan masyarakat (beragama, jujur, tidak jujur, terpelajar, dsb)⁵⁶

⁵⁶ M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran...*
hlm. 14

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri Ketanggungan 08 kecamatan ketanggungan, kabupaten Brebes, dalam kegiatan penelitian ini peneliti tidak lepas dengan adanya beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut adalah beberapa kendala yang dialami ketika melakukan penelitian dan menjadikannya adanya sebuah keterbatasan dalam melakukan penelitian.

1. Keterbatasan Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian

Peneliti menyadari bahwa dengan adanya waktu penelitian yang singkat ini menjadikan data-data yang diperoleh ada kekurangannya. Kendala ini terjadi karena adanya kegiatan pelepasan siswa siswi kelas IV. Sehingga peneliti harus mempersingkat waktu pelaksanaan penelitian. Maka waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kurang efisien.

2. Keterbatasan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti hanya mendapatkan waktu tiga hari untuk melakukan penelitian, untuk itu peneliti hanya mendapatkan data observasi, kuesioner, dan dokumentasi tidak adanya data tambahan yang cukup akurat seperti wawancara langsung terhadap peserta didik ataupun terhadap wali murid

3. Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Selain penjelasan diatas, kemampuan peneliti juga menjadi diantara salah satu penghambat pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Karena peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik dalam kemampuan berfikir peneliti ataupun keterbatasan tenaga pendidik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada SD Negeri Ketanggungan 08 Kabupaten Brebes tahun ajaran 2022-2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar IPA kelas IV SDN Ketanggungan 08 Kab. Brebes yaitu materi yang dianggap sulit dan kesulitan memahami konsep oleh siswa. Saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan pemanfaatan energi alternatif banyak siswa yang kurang paham. Sehingga berdampak pada kurangnya ketertarikan atau minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA materi energi alternatif . Hal ini diketahui dari sikap yang pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Faktor-faktor kesulitan belajar di kelas IV SD Negeri Ketanggungan 08 Brebes pembelajaran IPA diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA diantaranya yaitu kondisi emosional, kecerdasan siswa yang rendah, sikap belajar yang kurang memperhatikan, minat siswa terhadap pembelajaran yang rendah, dan motivasi belajar yang rendah.
- b) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA diantaranya yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, suasana rumah saat siswa belajar yang kurang kondusif, kondisi lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung budaya belajar, dan pengaruh media massa, penyajian materi yang dilakukan guru kurang menarik, penggunaan metode pelajaran yang monoton, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dan sarana penunjang pembelajaran yang kurang lengkap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu:

1. Dengan hasil belajar yang telah dicapai dengan baik hendaknya dipertahankan bila perlu ditingkatkan.
2. Lembaga sekolah atau pendidik SD Negeri Ketanggungan 08 Kabupaten Brebes dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menggunakan media ataupun metode pembelajaran yang dapat digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Untuk lebih mudah meningkatkan hasil belajar diharapkan adanya faktor lain yang dapat mendukung proses pembelajaran, seperti suasana belajar yang kondusif serta sarana prasarana pembelajaran yang memadai sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik.

Semoga apa yang diteliti dapat dilanjutkan oleh penulis lain dengan penelitian yang lebih luas.

Harapan penulis yang lain adalah apa yang diteliti dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani Ayu, *Praktis Membuat Buku Kerja Guru : Menyusun Buku Kerja 1, 2, 3, 4, Dengan Mudah Dan Sistematis*. Sukabumi : CV Jejak, 2019.
- Alamsyah Sakti, H. Sudrajat, *Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublis, 2021.
- Al Qisan dan Fitri Indriani, *Modul Pembelajaran Tematik Energi Alternatif Untuk Kelas IV SD/MI*. Surabaya : Gestalt Media. 2021.
- Angga Yulia Putu, dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh : Yayasan penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Anggito Albi, Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Awang Imanuel Sairo, *Kesulitan Belajar Ipa Peserta Didik Sekolah Dasar*, STKIP

- Persada Khatulistiwa, Vox Edukasi. No 2 Nopember, 2015.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Hakim Thursan, *belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspawara, 2011.
- Hisbullah, Selvi Nur Hayati. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makasa : aksara Timur, 2018).
- Husamah, dkk, *Belajar & Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhamadiyah malang, . 2018.
- Ilyas Asmidir. Ddk, *Diagnosis Kesulitan Belajar & pembelajaran Remedial*. Semarang : Jurusan bimbingan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Kelana Bayu Jajang Kelana, Duhita Savira Wardani. *Model Pembelajaran IPA SD*, Cirebon, Edutri Media Indonesia, 2021.

- Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka setya. 2015
- Mardi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Ipa Dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al –Fathanah Makassar. Skripsi*. Makasar : UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Maryani, dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, Yogyakarta : K-Media , 2018.
- Mulyana Yuliati Mulyana dan Yulia Rahmawati *IMPACT KKG Untuk Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Guru Dalam Menemukan Strategi Pembelajaran Yang Tepat*. Bandung : Komp. Bumi Parahyangan Kencana, 2020
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mushbah : Pesan, Kesan dan keserasian Al-Quran*, Vol.13 cet. III : (Jakarta : Lentera hati, 2005IP) Gunungsitoli-Nias, Vol.8 No.2

- Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nisa Khoirun, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik kelas VIII Semester II Pokok bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran MTs Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012.
- Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuisisioner*. Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020.
- Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2020
- Rosyidah Masayu, Rafiqah Fijran, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesi, 2019.

- Rumiati, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar IPA Materi Energi Alternatif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Bumirejo Tahun Ajaran 2020/2021*, Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 10 Nomor 1, 2022
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. 2017.
- Setiawan M Andi, *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: CV.Alfabeta , 2015.
- Sujana Atep, *Dasar-Dasar IPA: Konsep Aplikainya*., Bandung : UPI Press, 2014
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2014.
- Tafsir Juz ‘Ammah, Ibnu ‘Utsaimin.
- Taisirul Karimir Rahman, 4/477.
- Tiono Urip, *kepemimpinan Transformasional dalam, Pendidikan*. Sleman : Deepublish, 2019.

- Toroziduhu Waruwu, *Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Ipa Dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial*, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2020.
- Walidin Warul, Mawardi Hasan, *Pendidikan Karakter Kurikulum 13 dalam analisis filosofis*, Banda Aceh: Ar-Raniri Press, 2020.
- Wardani Septi Eka, *Analisis Faktor Eksternal kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Tahun Akademik 2015/2016*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Wariyono Sukis, Yani Muharomah, *IPA TERPADU: SMP/MTs Kelas IX*. (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2020).
- Wayan Ni Wayan, dkk. *Strategi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Purwokerto : PT Pena Persada Kerta utama, 2022).

Wedyawati Nelly, Yasinta Lisa *Pembelajaran
IPA di Sekolah Dasar Yogyakarta :*
Deepublish, 2019.

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
SD NEGERI KETANGGUNGAN 08

Alamat : Jl.Pesantren I No.26 Karangmalang Ketanggungan – Brebes,
e-mail : sdnktg08ktgbrebes@gmail.com - ☎ 5226



PROFIL SEKOLAH

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SD NEGERI KETANGGUNGAN 08
NSS : 101032909033
NPSN : 20326290
Status Sekolah : NEGERI
Bentuk Pendidikan : SD
Alamat : Jl.Pesantren I No.26 Karangmalang
RT : 04
RW : 04
Desa/Kelurahan : KARANGMALANG
Kode Pos : 52263
Kecamatan : KETANGGUNGAN
Kabupaten/Kota : BREBES
Propinsi : JAWA TENGAH
Nomor Telepon : 0895 0881 5485
Nomor Fax : -
Email : sdnktg08ktgbrebes@gmail.com
Akreditasi : B
Nama Bank : BPD
Cabang/KCP/Unit : Brebes
Nomor Rekening : 2-126-02391-2
Rekening Atas Nama : SDN Ketanggungan 08
Daya Listrik : 1300 v



Kepala SDN Ketanggungan 08
Kec. Ketanggungan

ABIDIN, S.Pd.

NIP. 19631129 198405 1 001

B. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Nama : ABIDIN, S.Pd.
NIP : 19631129 198405 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 29 November 1963
Pendidikan Terakhir : S-1 Pkn
Tugas Tambahan : Kepala Sekolah

C. JUMLAH SISWA MENURUT KELAS

Tahun	Jumlah Siswa menurut kelas						Jumlah
	Kls. I	Kls.II	Kls.III	Kls.IV	Kls.V	Kls.VI	
2022/2023	46	44	40	34	33	28	225

D. DATA PEGAWAI

N0	Nama	NIP	L/P	Tempat, Tanggal lahir	Jabatan
1	ABIDIN, S.Pd	19631129 198405 1 001	p	Brebes, 06/07/1961	Kep.Sek
2	RIFATUN, S.Pd.SD	19630819 198508 2 001	p	Brebes, 24/09/1961	Guru
3	WAKYA, S.Pd	19631106 198608 1 002	L	Brebes, 06/11/1963	Guru
4	NURWAKIAH, S.Pd.SD	19680113 199903 2 001	p	Brebes,13/01/1968	Guru
5	FAJAR TIOVANNI, S.Pd	19931124 202221 1 007	L	Brebes,24/10/1993	Guru
6	TARHADI, S.Pd		L	Brebes,03/01/1983	Guru
8	TOBI'IN, S.Pd.I		L	Brebes,10/11/1985	Guru
9	DINI AWALINA ZULVA, S.Pd		p	Brebes,05/05/1995	Guru
10	NUR AISYAH, S.Pd.		p	Brebes,10/03/1998	Guru
11	ERIN LAELI R, S.Pd.		p	Brebes, 09/02/2001	Guru
12	DAMIRI		L	Brebes,16/08/1985	Guru

E. JUMLAH ROMBEL

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
1	2	2	1	1	1	8

F. DATA RUANGAN DAN KONDISINYA

Ruang	Kondisi			Jumlah
	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Ruang Kelas	1	2	3	6
Ruang Kepala Sekolah	-	1	-	1
Ruang Guru	-	1	-	1
Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
Ruang UKS	-	-	-	-
Gudang	-	-	1	1
WC Guru Laki-laki/Perempuan	-	-	1	1
WC Siswa Laki-laki	-	-	1	1
WC Siswa Perempuan	-	-	1	1

Kepala SDN Ketanggungan 08
Kec. Ketanggungan



ABIDIN, S.Pd.

NIP. 19631129 198405 1 001



**VISI, MISI DAN TUJUAN
SD NEGERI KETANGGUNGAN 08
KEC. KETANGGUNGAN KAB. BREBES**

1. VISI
BERPRESTASI, TERAMPIL BERAKAR
PADA BUDAYA BANGSA
BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA.

2. MISI
 - A. MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
YANG EFEKTIF, AGAR DAYA
SERAP PESERTA DIDIK OPTIMAL.
 - B. MENINGKATKAN KUALITAS
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
YANG Mendukung
TERCAPAINYA PRESTASI
SEKOLAH.
 - C. MEMBENTUK SIKAP DAN
PERILAKU PESERTA DIDIK YANG
DISIPLIN, SOPAN BERLANDASKAN
IMAN DAN TAQWA.
 - D. MENINGKATKAN POTENSI
KETERAMPILAN DASAR PESERTA
DIDIK MELALUI KEGIATAN
PEMBELAJARAN.

3. TUJUAN
 - A. MERAHAI PRESTASI AKADEMIK MAUPUN NON AKADEMIK MINIMAL TINGKAT KECAMATAN KETANGGUNGAN.
 - B. MENGAMALKAN AJARAN AGAMA, ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI SERTA SENI SEBAGAI HASIL PEMBELAJARAN.
 - C. MENGUASAI KETERAMPILAN HIDUP SEBAGAI BEKAL UNTUK STUDY LANJUT.
 - D. MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SEHINGGA MAMPU BERSAING DENGAN SEKOLAH LAIN.

Lampiran 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman Wawancara untuk siswa

No.	variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Penyebab kesulitan belajar	Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi tubuh 2. Kecerdasan siswa 3. Minat siswa terhadap pembelajaran 4. Motivasi siswa dalam belajar
		Faktor eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa 2. Hubungan dengan orangtua 3. Kondisi keluarga 4. Suasana saat siswa belajar 5. Kondisi tempat tinggal 6. Kegiatan dalam masyarakat 7. Pengaruh media massa 8. Hubungan guru dengan siswa
2.	IPA SD/MI	Materi	Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman Wawancara untuk Guru Kelas IV

No.	variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Penyebab kesulitan belajar	Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi tubuh 2. Kecerdasan siswa 3. Minat siswa terhadap pembelajaran 4. Motivasi siswa dalam pembelajaran
		Faktor eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan guru sebelum KBM 2. Hubungan guru dengan siswa 3. Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia. 4. Kondisi kelas
2.	IPA SD/MI	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian materi 2. Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran
		Metode dan Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran yang di terapkan 2. Media pembelajaran yang digunakan
		Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria ketuntasan siswa 2. Evaluasi pembelajaran

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman wawancara untuk Wali Siswa

No.	variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Penyebab kesulitan belajar	Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecerdasan siswa 2. Motivasi siswa dalam pembelajaran 3. Kebiasaan siswa saat belajar
		Faktor eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa 2. Hubungan dengan orangtua 3. Suasana rumah saat belajar 4. Kondisi lingkungan tempat tinggal 5. Kegiatan dalam masyarakat 6. Pengaruh media massa

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

1. Apakah adik setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?
2. Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu dalam belajar ?
3. Apakah adik mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas ?
4. Apakah adik menyukai pelajaran IPA ?
5. Apa yang akan adik lakukan jika adik tidak menyukai materi yang disampaikan guru ?
6. Apakah adik berminat jika guru memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
7. Apa yang membuat adik semangat belajar ?
8. Apakah adik pernah sampai marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru ?
9. Apakah adik sering merasa bosan ketika mengikuti pelajaran ?
10. Apakah orang tua sering menayakan kegiatan di sekolah ?
11. Bagaimana hubungan adik dengan anggota keluarga di rumah ?
12. Apakah orang tua menemani adik saat belajar ?
13. Apa yang dilakukan orangtua ketika kamu kesulitan belajar ?

14. Bagaimana keadaan rumah saat adik belajar ?
15. Apakah adik mempunyai ruang belajar ?
16. Bagaimana keadaan lingkungan rumah adik ?
17. Kegiatan apa yang adik ikuti di lingkungan tempat tinggal ?
18. Apa yang adik lakukan setelah pulang sekolah ?
19. Apakah adik menonton TV, membaca majalah, koran atau komik?
20. Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang adik anggap sulit ?
21. Apa yang sulit dari materi tersebut ?
22. Jika ada teman adik yang mengalami kesulitan belajar, apa yang adik lakukan ?
23. Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar ?

Lampiran 4

PANDUAN WAWANCARA KEPADA GURU KELAS

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

1. Apa setiap siswa selalu siap menerima pelajaran ?
2. Bagaimana sikap siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
3. Bagaimana sikap bapak saat melihat siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
4. Apakah bapak pernah mengalami kondisi kebingungan atau ingin menyerah ?
5. Apa saja metode, media, dan model yang biasa bapak gunakan pada materi gaya
6. Dengan metode, media, dan model yang telah bapak terapkan pada materi gaya apakah siswa bisa menerima materi yang di ajarkan ?
7. Apakah buku untuk proses pembelajaran sudah cukup lengkap ?
8. Apa pada setiap pembelajaran bapak memberikan pelajaran untuk latihan ?
9. Bagaimana hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan. Apakah ada perbedaan ?
10. Menurut bapak, sudah efektifkah watu untuk mengajar pembelajaran IPA?
11. Bagaimana tindak lanjut untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

12. Bagaimana hubungan sekolah dengan wali murid untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WALI
SISWA.

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

- 1) Menurut bapak/ibu, bagaimana tingkat kecerdasan anak bapak/ibu
- 2) Apakah putra/putri bapak/ibu belajar setiap hari ?
- 3) Bagaimana sikap putra/putri ketika belajar di rumah ?
- 4) Bakat apa yang putra/putri bapak/ibu miliki ?
- 5) Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi agar rajin belajar ?
- 6) Dalam bentuk apa motivasi tersebut?
- 7) Bagaimana kondisi emosional putra/putri bapak/ibu di rumah ?
- 8) Apakah bapak/ibu mendampingi putra/putrinya saat belajar?
- 9) Apakah bapak/ibu mengetahui perkembangan putra/putrinya?
- 10) Apakah bapak/ibu tau kesulitan belajar yang dialami bapak putra/putrinya?
- 11) Bagaimana suasana rumah ketika putra/putri belajar?
- 12) Apa sarana yang diberikan orangtua kepada anaknya ?
- 13) Bagaimana hubungan anggota keluarga bapak/ibu ?

- 14) Apabila putra/putri bapak/ibu memerlukan alat pendukung pembelajaran apa yang akan dilakukan ?
- 15) Apakah bapak/ibu mengetahui teman dari putra/putrinya ?
- 16) Kegiatan apa yang dilakukan putra/putri di lingkungan ?
- 17) Apa lingkungan mendukung kegiatan belajar putra/putrinya?
- 18) Apa yang dilakukan orangtua ketika putra/putrinya terlalu sering menonton TV/bermain Hp?

Lampiran 6

SUMBER DATA WAWANCARA

No	Nama	Inisial	Jabatan
1.	Alby Ainurrohman	AA	Siswa Kelas IV
2.	Khikmatul Muttaqin F.	KMF	Siswa Kelas IV
3.	M. Aji Wirda	MAW	Siswa Kelas IV
4.	M. Zulfadli Fayyadh	MZF	Siswa Kelas IV
5.	Muhammad Alif	MA	Siswa Kelas IV
6.	Muhammad Dendra	MD	Siswa Kelas IV
7.	M.Gibran	MG	Siswa Kelas IV
8.	Dini	D	Siswa Kelas IV
9.	Ufiyana	U	Siswa Kelas IV
10.	Rahma Dhani	RD	Siswa Kelas IV
11.	Rohmatun Nazilah	RN	Wali siswa
12.	Dian Khairuroh	DK	Wali siswa
13.	Titin warningsih	TW	Wali siswa
14	Tarhadi S.Pd	TH	Guru kelas IV

Lampiran 7. Hasil Wawancara Siswa

Nama : Alby Ainurrohman

Hari dan tanggal wawancara : 20 Juni 2023

Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : Nama adik siapa?

Siswa AA : Alby

Peneliti : kaka mau tanya sama Alby, simak dengan baik ya.

Siswa AA : iya

Peneliti : Apakah alby setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?

Siswa AA : Sehat

Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah alby merasa terganggu dalam belajar ?

Siswa AA : iya sangat terganggu. Kadang pusing

Peneliti : Apakah alby mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas ? misalnya sulit membaca, menulis ?

Siswa AA : belum bisa baca

Peneliti : oh Alby belum bisa baca, mata pelajaran apa yang disukai Alby ?

Siswa AA : gambar sama bahasa Indonesia Matematika dan IPA

Peneliti : Mengapa Alby tidak menyukai IPA ?

Siswa AA : Kalau di jelaskan sedikit mengerti tapi kalau membaca materi dan mengerjakan soal-soal belum bisa.

Peneliti : Apa yang akan adik lakukan jika adik tidak menyukai materi yang disampaikan guru ?

Siswa AA : terkadang guyonan dengan teman
 Peneliti : Apakah adik berminat jika guru memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

Siswa AA : boleh
 Peneliti : Apa yang membuat adik semangat belajar ?
 Siswa AA : kan belajarnya sama mamah, kalau di sekolah sama temen-temen.

Peneliti : apa guru pernah memberikan kesempatan tutor sebaya ? seperti belajar bersama teman sampai Alby bisa ?

Siswa AA : pernah
 Peneliti : Apakah Alby pernah sampai marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru ?

Siswa AA : sering hehe. Karena dimarahin bapak guru kalau bercanda.
 Peneliti : Apakah adik sering merasa bosan ketika mengikuti pelajaran ?

Siswa AA : sering juga
 Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan di sekolah ?

Siswa AA : kadang suka ditanya mamah pelajaran hari ini.
 Peneliti : Bagaimana hubungan adik dengan anggota keluarga di rumah ? apa pernah marah dengan salah satu anggota keluarga.

Siswa AA : jarang
 Peneliti : Apakah orang tua menemani adik saat belajar ?

Siswa AA : iya

Peneliti : Apa yang dilakukan orangtua ketika kamu kesulitan belajar ?

Siswa AA : mama suka bantuin nulis.

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat adik belajar ? apa ada yang mengganggu kegiatan belajarmu?

Siswa AA : mas rafa kadang jahil, mematikan lampu

Peneliti : Apakah adik mempunyai ruang belajar ?

Siswa AA : belajarnya di ruang tamu

Peneliti : kegiatan apa yang pernah Alby ikuti di lingkungan sekitar ? contohnya gotong royong, mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan

Siswa AA : ga pernah, di rumah terus.

Peneliti : lalu kegiatan apa yang adik lakukan setelah pulang sekolah ?

Siswa AA : main game ka

Peneliti : Apakah adik menonton TV, membaca majalah, koran atau komik?

Siswa AA : suka nonton TV

Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang adik anggap sulit ?

Siswa AA : semua. kadang pak guru tidak jelas.

peneliti : media pembelajaran apa yang sering pak guru gunakan di kelas ?

Siswa AA : jarang menggunakan media, sukanya dikte

Peneliti : Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar ?

Siswa AA : pernah.

peneliti : seperti apa contohnya?

Siswa AA : ada jam tambahan sepulang sekolah.

Nama : Khikmatul Mutaqin Fa'lam
Hari dan tanggal : 20 Juni 2023
Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : Nama adik siapa?
Siswa KMF : Fa'lam
Peneliti : kaka mau tanya sama Fa'lam, simak dengan baik ya.
Siswa KMF : iya
Peneliti : Apakah Fa'lam setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?
Siswa KMF : Sehat
Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah Fa'lam merasa terganggu dalam belajar ?
Siswa KMF : sedikit, jadi tidak konsentrasi kalau lagi sakit.
Peneliti : Apakah Fa'lam mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas ? misalnya sulit membaca, menulis ?
Siswa KMF : membaca sudah bisa cuma kadang mengisi soal-soalnya yang belum paham.
Peneliti : perlu di tingkatkan lagi belajarnya ya. Mata pelajaran apa yang disukai ?
Siswa KMF : PPKn
Peneliti : Mengapa suka PPKn?
Siswa KMF : pelajaran yang paling gampang, karena semua berkaitan dengan sila-sila pancasila.
Peneliti : kalau IPA bagaimana ?
Siswa KMF : Kalau pelajarannya gampang ya bisa tapi mengerjakan soal-soal belum bisa.
Peneliti : bagaimana dengan pembelajaran yang d isampaikan pak guru tadi? Apa sudah jelas?

Siswa KMF : sedikit paham, yang saya ingat energi alternatif ada 4. matahari, air, angin sama biogas.

Peneliti : contoh-contoh yang di jelaskan pak guru paham tidak ?

Siswa KMF : kurang jelas

Peneliti : Apa yang akan adik lakukan jika adik tidak menyukai materi yang disampaikan guru ?

Siswa KMF : kadang tanya ke temen

Peneliti : Apakah adik berminat jika guru memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

Siswa KMF : mau kak

Peneliti : Apakah Fa'lam pernah sampai marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru ?

Siswa KMF : pernah.

Peneliti : Apakah adik sering merasa bosan ketika mengikuti pelajaran ?

Siswa KMF : kadang

Peneliti : Apakah orang tua sering menyakan kegiatan di sekolah ?

Siswa KMF : kadang

Peneliti : Bagaimana hubungan adik dengan anggota keluarga di rumah ? apa pernah marah dengan salah satu anggota keluarga.

Siswa KMF : pernah

Peneliti : Apakah orang tua menemani adik saat belajar ?

Siswa KMF : tidak

Peneliti : Apa yang dilakukan orang tua ketika kesulitan belajar ?

Siswa KMF : kadang belajarnya di ajarin sama kaka.
 Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat adik belajar ? apa ada yang mengganggu kegiatan belajarmu?

Siswa KMF : keganggu mba, rumah ramai. Adik suka jerit-jerit, orat oret buku
 Peneliti : Apakah adik mempunyai ruang belajar ?
 Siswa KMF : belajarnya dikamar
 Peneliti : lalu kegiatan apa yang adik lakukan setelah pulang ?

Siswa KMF : sekolah madrasah.
 Peneliti : belajarnya kapan?
 Siswa KMF : malam habis isya.
 Peneliti : Apakah adik menonton TV, membaca majalah, koran atau komik?

Siswa KMF : main hp aja
 Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang adik anggap sulit ?

Siswa KMF : gaya, sama ini energi alternatif
 peneliti : media pembelajaran apa yang sering pak guru gunakan di kelas ?

Siswa KMF : apaya, ga inget.
 Peneliti : Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar ?

Siswa KMF : pernah.
 peneliti : seperti apa contohnya?
 Siswa KMF : les.
 Peneliti : oke, cukup. Terima kasih ya

Nama : M. Aji wirda
Hari dan tanggal : 20 Juni 2023
Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : Nama adik siapa?
Siswa MAW : Wirda
Peneliti : kaka mau tanya sama adik, simak dengan baik ya.
Siswa MAW : iya
Peneliti : Apakah adik setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?
Siswa MAW : Sehat, pernah juga sakit tetep berangkat.
Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu dalam belajar ?
Siswa MAW : iya, pusing.
Peneliti : Apakah adik mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas ? misalnya sulit membaca, menulis ?
Siswa MAW : belum bisa baca sama sekali kak
Peneliti : perlu di tingkatkan lagi belajarnya ya. Mata pelajaran apa yang disukai ?
Siswa MAW : olahraga
Peneliti : kalau IPA bagaimana ?
Siswa MAW : susah ka, setiap pa guru menjelaskan, saya kurang paham.
Peneliti : bagaimana dengan pembelajaran yang disampaikan pak guru barusan. Apa sudah jelas?
Siswa MAW : kurang jelas.

Peneliti : Apa yang akan adik lakukan jika adik kurang paham dengan materi yang disampaikan guru ?

Siswa MAW : kadang pak gurunya tanya.

Peneliti : Apakah adik berminat jika guru memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

Siswa MAW : iya

Peneliti : Apakah adik pernah sampai marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru ?

Siswa MAW : pernah.

Peneliti : Apakah adik sering merasa bosan ketika mengikuti pelajaran ?

Siswa MAW : iya

Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan di sekolah ?

Siswa MAW : tidak pernah, orangtua sibuk jualan, kalau sampe di rumah ya istirahat.

Peneliti : oh gitu, Bagaimana hubungan adik dengan anggota keluarga di rumah ?

Siswa MAW : baik, saya anak satu-satunya.

Peneliti : Apakah orang tua menemani adik saat belajar ?

Siswa MAW : tidak

Peneliti : Apa yang dilakukan orang tua ketika kesulitan belajar ?

Siswa MAW : mama diem aja, kadang tanya pelajaranpun tidak di jawab

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat adik belajar ? apa ada yang mengganggu kegiatan belajarmu?

Siswa MAW : rame

Peneliti : Apakah adik mempunyai ruang belajar ?

Siswa MAW : belajarnya dikamar

Peneliti : lalu kegiatan apa yang adik lakukan setelah pulang ?

Siswa MAW : bermain

Peneliti : belajarnya kapan?

Siswa MAW : kadang-kadang habis isya.

Peneliti : Apakah adik menonton TV, membaca majalah, koran atau komik, atau main hp?

Siswa MAW : main HP hehe

peneliti : media pembelajaran apa yang sering pak guru gunakan di kelas ?

Siswa MAW : gambar paling

Peneliti : Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar ?

Siswa MAW : pernah.

peneliti : seperti apa contohnya?

Siswa MAW : les.

Peneliti : oke, cukup. Terima kasih ya

Nama : M. Zulfadli Fayyadh
Hari dan tanggal : 20 Juni 2023
Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : Nama adik siapa?
Siswa MZF : Fadli
Peneliti : kaka mau tanya sama adik, simak dengan baik ya.
Siswa MZF : iya
Peneliti : Apakah adik setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?
Siswa MZF : Sehat
Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu dalam belajar ?
Siswa MZF : sedikit, kalau sakit ijin tidak masuk
Peneliti : Apakah adik mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas ? misalnya sulit membaca, menulis ?
Siswa MZF : membaca sudah bisa cuma kadang mengisi soal-soalnya yang belum paham.
Peneliti : perlu di tingkatkan lagi belajarnya ya. Mata pelajaran apa yang disukai ?
Siswa MZF : PPKn
Peneliti : Mengapa suka PPKn?
Siswa MZF : pelajaran yang paling gampang, karena semua berkaitan dengan sila-sila panncasila.
Peneliti : kalau IPA bagaimana ?
Siswa MZF : Kalau pelajarannya gampang ya bisa tapi mengerjakan soal-soal belum bisa.

Peneliti : materi yang di jelaskan pak guru paham tidak ?

Siswa MZF : kurang jelas

Peneliti : Apa yang akan adik lakukan jika adik tidak menyukai materi yang disampaikan guru ?

Siswa MZF : kadang tanya ke temen

Peneliti : Apakah adik berminat jika guru memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

Siswa MZF : mau kak

Peneliti : Apakah Fa'lam pernah sampai marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru ?

Siswa MZF : pernah.

Peneliti : Apakah adik sering merasa bosan ketika mengikuti pelajaran ?

Siswa MZF : iya

Peneliti : Apakah orang tua sering menyakan kegiatan di sekolah ?

Siswa MZF : kadang

Peneliti : Bagaimana hubungan adik dengan anggota keluarga di rumah ? apa pernah marah dengan salah satu anggota keluarga.

Siswa MZF : pernah

Peneliti : Apakah orang tua menemani adik saat belajar ?

Siswa MZF : tidak

Peneliti : Apa yang dilakukan orang tua ketika kesulitan belajar ?

Siswa MZF : kadang belajarnya di ajarin sama kaka.

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat adik belajar ? apa ada yang mengganggu kegiatan belajarmu?

Siswa MZF : tidak ada

Peneliti : Apakah adik mempunyai ruang belajar ?

Siswa MZF : belajarnya dikamar

Peneliti : lalu kegiatan apa yang adik lakukan setelah pulang ?

Siswa MZF : sekolah madrasah.

Peneliti : belajarnya kapan?

Siswa MZF : malam habis isya.

Peneliti : Apakah adik menonton TV, membaca majalah, koran atau komik?

Siswa MZF : main hp aja

Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang adik anggap sulit ?

Siswa MZF : gaya, sama ini energi alternatif

peneliti : media pembelajaran apa yang sering pak guru gunakan di kelas ?

Siswa MZF : apaya, ga inget.

Peneliti : Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar ?

Siswa MZF : pernah.

peneliti : seperti apa contohnya?

Siswa MZF : les.

Peneliti : oke, cukup. Terima kasih ya

Nama : Muhammad Alif
Hari dan tanggal : 20 Juni 2023
Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : Nama adik siapa?
Siswa MA : Alif
Peneliti : kaka mau tanya sama adik, simak dengan baik ya.
Siswa MA : iya
Peneliti : Apakah adik setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?
Siswa MA : Sehat
Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu dalam belajar ?
Siswa MA : iya
Peneliti : Apakah adik mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas ? misalnya sulit membaca, menulis ?
Siswa MA : membaca sudah bisa cuma kadang mengisi soal-soalnya yang belum paham.
Peneliti : perlu di tingkatkan lagi belajarnya ya. Mata pelajaran apa yang disukai ?
Siswa MA : gambar
Peneliti : Mengapa suka gambar?
Siswa MA : gambarku bagus loh ka
Peneliti : kalau IPA bagaimana ?
Siswa MA : Kalau pelajarannya gampang ya bisa tapi mengerjakan soal-soal belum bisa.

- Peneliti : bagaimana dengan pembelajaran yang disampaikan pak guru tadi? Apa sudah jelas?
- Siswa MA : sedikit paham, yang saya ingat energi alternatif ada 4. matahari, air, angin sama biogas.
- Peneliti : Apa yang akan adik lakukan jika adik tidak menyukai materi yang disampaikan guru ?
- Siswa MA : kadang tanya ke temen .
- Peneliti : Apakah adik sering merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas ?
- Siswa MA : kadang bosan, kalau pelajarannya seru pasti mendengarkan
- Peneliti : Apakah alif pernah sampai marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru ?
- Siswa MA : pernah.
- Peneliti : Apakah adik berminat jika guru memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
- Siswa MA : mau kak
- Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan di sekolah ?
- Siswa MA : kadang
- Peneliti : Bagaimana hubungan adik dengan anggota keluarga di rumah ? apa pernah marah dengan salah satu anggota keluarga.
- Siswa MA : pernah

Peneliti : Apakah orang tua menemani adik saat belajar ?

Siswa MA : tidak

Peneliti : Apa yang dilakukan orang tua ketika kesulitan belajar ?

Siswa MA : kadang belajarnya di ajarin sama kaka.

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat adik belajar ? apa ada yang mengganggu kegiatan belajarmu?

Siswa MA : tidak ada

Peneliti : Apakah adik mempunyai ruang belajar ?

Siswa MA : belajarnya dikamar kadang di ruang tamu

Peneliti : lalu kegiatan apa yang adik lakukan setelah pulang ?

Siswa MA : sekolah madrasah.

Peneliti : belajarnya kapan?

Siswa MA : malam habis isya.

Peneliti : Apakah adik menonton TV, membaca majalah, koran atau komik?

Siswa MA : main hp aja

Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang adik anggap sulit ?

Siswa MA : gaya, sama ini energi alternatif

peneliti : media pembelajaran apa yang sering pak guru gunakan di kelas ?

Siswa MA : apaya, ga inget.

Peneliti : Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar ?

Siswa MA : tidak

Peneliti : oke, cukup. Terima kasih ya

Nama : Muhammad Dendra
Hari dan tanggal : 20 Juni 2023
Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : Nama adik siapa?
Siswa MD : Dendra
Peneliti : kaka mau tanya sama adik, simak dengan baik ya.
Siswa MD : iya
Peneliti : Apakah adik setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?
Siswa MD : Sehat, kadang demam sedikit juga berangkat
Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu dalam belajar ?
Siswa MD : terganggu
Peneliti : Apakah adik mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas ? misalnya sulit membaca, menulis ?
Siswa MD : mengisi soal-soalnya yang belum paham.
Peneliti : perlu di tingkatkan lagi belajarnya ya. Mata pelajaran apa yang disukai ?
Siswa MD : PAI
Peneliti : Mengapa suka PAI?
Siswa MD : gatau, suka aja.
Peneliti : kalau IPA bagaimana ?
Siswa MD : Kalau pelajarannya gampang ya bisa tapi mengerjakan soal-soal belum bisa.

Peneliti : bagaimana dengan pembelajaran yang disampaikan pak guru tadi? Apa sudah jelas?

Siswa MD : Belum.

Peneliti : mengapa tidak bertanya

Siswa MD : malu

Peneliti : Apa yang akan adik lakukan jika adik tidak menyukai materi yang disampaikan guru ?

Siswa MD : tanya ke temen

Peneliti : Apakah adik berminat jika guru memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

Siswa MD : mau kak

Peneliti : Apakah Dendra pernah sampai marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru ?

Siswa MD : pernah.

Peneliti : Apakah adik sering merasa bosan ketika mengikuti pelajaran ?

Siswa MD : kadang

Peneliti : Apakah orang tua sering menyakan kegiatan di sekolah ?

Siswa MD : kadang

Peneliti : Bagaimana hubungan adik dengan anggota keluarga di rumah ? apa pernah marah dengan salah satu anggota keluarga.

Siswa MD : pernah

Peneliti : Apakah orang tua menemani adik saat belajar ?

Siswa MD : tidak

Peneliti : Apa yang dilakukan orang tua ketika kesulitan belajar ?

Siswa MD : kadang belajarnya di ajarin sama kaka.

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat adik belajar ? apa ada yang mengganggu kegiatan belajarmu?

Siswa MD : tidak ada

Peneliti : Apakah adik mempunyai ruang belajar ?

Siswa MD : belajarnya dikamar

Peneliti : lalu kegiatan apa yang adik lakukan setelah pulang ?

Siswa MD : bermain

Peneliti : belajarnya kapan?

Siswa MD : kadang siang kadang malam

Peneliti : jika ada temanmu yang mengajakmu bermain di siang hari apa kamu mau?

Siswa MD : mau lah

Peneliti : Apakah adik menonton TV, membaca majalah, koran atau komik?

Siswa MD : main hp aja

Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang adik anggap sulit ?

Siswa MD : ini nih energi alternatif, belum paham sama sekali

peneliti : media pembelajaran apa yang sering pak guru gunakan di kelas ?

Siswa MD : kebanyakan si gambar.

Peneliti : Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar ?

Siswa MD : tidak, belajar sama ibu bapak aja

Peneliti : oke, cukup. Terima kasih ya

Nama : M. Kadafi Gibran
Hari dan tanggal : 20 Juni 2023
Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : Nama adik siapa?
Siswa MKG : Gibran
Peneliti : kaka mau tanya sama adik, simak dengan baik ya.
Siswa MKG : iya
Peneliti : Apakah adik setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?
Siswa MKG : Sehat
Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu dalam belajar ?
Siswa MKG : pusing banget mba kalo lagi sakit terus pelajaran yang sulit-sulit
Peneliti : Apakah adik mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas ? misalnya sulit membaca, menulis ?
Siswa MKG : sudah bisa semua, tapi gatau kenapa nilainya selalu sedikit.
Peneliti : berarti gaya belajarnya harus d tambah. Mata pelajaran apa yang disukai ?
Siswa MKG : matematika
Peneliti : Mengapa suka Matematika?
Siswa MKG : hitung-hitungan saya suka
Peneliti : kalau IPA bagaimana ?
Siswa MKG : kalau IPA sedikit suka, materinya banyak, susah d hafal

Peneliti : bagaimana dengan pembelajaran yang disampaikan pak guru tadi? Apa sudah jelas?

Siswa MKG : lumayan

Peneliti : Apa yang akan adik lakukan jika adik tidak menyukai materi yang disampaikan guru ?

Siswa MKG : kadang tanya ke temen

Peneliti : Apakah adik berminat jika guru memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

Siswa MKG : mau kak

Peneliti : Apakah Gibran pernah sampai marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru ?

Siswa MKG : pernah.

Peneliti : Apakah adik sering merasa bosan ketika mengikuti pelajaran ?

Siswa MKG : tidak

Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan di sekolah ?

Siswa MKG : kadang

Peneliti : Bagaimana hubungan adik dengan anggota keluarga di rumah ? apa pernah marah dengan salah satu anggota keluarga.

Siswa MKG : pernah

Peneliti : Apakah orang tua menemani adik saat belajar ?

Siswa MKG : tidak

Peneliti : Apa yang dilakukan orang tua ketika kesulitan belajar ?

Siswa MKG : kadang belajarnya di ajarin sama bapa

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat adik belajar ? apa ada yang mengganggu kegiatan belajarmu?

Siswa MKG : tidak ada

Peneliti : Apakah adik mempunyai ruang belajar ?

Siswa MKG : belajarnya diruang tamu

Peneliti : lalu kegiatan apa yang adik lakukan setelah pulang ?

Siswa MKG : main game

Peneliti : belajarnya kapan?

Siswa MKG : malam habis isya.

Peneliti : Apakah adik menonton TV, membaca majalah, koran atau komik?

Siswa MKG : main hp aja.

Peneliti : HP digunakan untuk belajar atau game?

Siswa MKG : Game ka

Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang adik anggap sulit ?

Siswa MKG : cahaya

peneliti : media pembelajaran apa yang sering pak guru gunakan di kelas ?

Siswa MKG : gambar

Peneliti : Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar ?

Siswa MKG : pernah.

peneliti : seperti apa contohnya?

Siswa MKG : les.

Peneliti : oke, cukup. Terima kasih ya

Nama : Dini Alfina
Hari dan tanggal : 20 Juni 2023
Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : namanya siapa?
Siswa DA : Dini Alfina
Peneliti : saya mau tanya, dijawab ya pertanyaanya.
Siswa DA : iya kak
Peneliti : apa kamu setiap hari berangkat sekolah selalu dalam keadaan sehat ?
Siswa DA : iya sehat
Peneliti : misalnya kalau Dini tidak sehat itu bagai mana?
Siswa DA : tidak berangkat
Peneliti : kalau kondisi tidak sehat apakah merasa terganggu belajarnya?
Siswa DA : iya
Peneliti : Dini mempunyai kesulitan? Misalnya sulit membaca, sulit menulis?
Siswa DA : sulit menghitung
Peneliti : kalau pas pelajaran IPA itu bagai mana? memperhatikan tidak
Siswa DA : memperhatikan
Peneliti : kalau misalnya adik dikasih tugas pa guru yang sulit itu bagai mana?
Peneliti : Apakah Dini tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?
Siswa DA : tidak semua.
Peneliti : Pelajaran apa yang adik sukai? Alanya?
Siswa DA : IPS , karena mudah

Peneliti : pada saat Dini tidak tertarik pada pembelajaran apa yang Dini lakukan? Apa tetap memperhatikan atau melakukan hal yang lain?

Siswa DA : Tetap memperhatikan

Peneliti : Saat pak guru menjelaskan adik tertarik tidak? Senang tidak?

Siswa DA : iya

Peneliti : apa bila ibu guru mengadakan jam tambahan atau les mau ikut?

Siswa DA : iya, mau

Peneliti : Apakah yang membuat adik semangat untuk belajar? Apa biar dapat hadiah, nilainya bagus ?

Siswa DA : Dapat nilai bagus

Peneliti : Apakah adik pernah sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal, karena tidak bisa sekali marah-marah sendiri?

Siswa DA : tidak pernah

Peneliti : Apakah adik sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran?

Siswa DA : iya, nggak

Peneliti : Dini lebih mudah belajar dengan cara apa? Belajar sambil mendengarkan, belajar dengan melihat papan tulis, belajar dengan menulis.?

Siswa DA : melihat papan tulis

Peneliti : kalau adik lebih mudah mendengarkan penjelasan teman, guru atau orang tua?

Siswa DA : lebih mudah mendengarkan penjelasan guru

Peneliti : apa bapak ibu sering tanya kegiatan Dini disekolah ?

Siswa DA : iya

Peneliti : Dini kalau belajar jam berapa?

Siswa DA : Jam tujuh sampai jam Sembilan malam

Peneliti : pada saat Dini belajar bapak ibu sedang apa?

Siswa DA : Sedang nonton TV

Peneliti : Dini punya adik? Punya kakak?

Siswa DA : tidak

Peneliti : apa Dini pernah marah sama bapak sama ibu?

Siswa DA : Tidak

Peneliti : pada saat Dini belajar, apa bapak ibu mendampingi ?

Siswa DA : kadang.

Peneliti : bagaimana keadaan rumah saat adik belajar? Ramai atau gimana?

Siswa DA : sepi

Peneliti : Dini kalau belajar dimana?

Siswa DA : Dikamar

Peneliti : ada meja belajarnya?

Siswa DA : Ada

Peneliti : Itu nyaman tidak?

Siswa DA : nyaman

Peneliti : adik kalau dirumah mainya sama siapa? Teman satu sekolah atau teman rumah?

Siswa DA : temen temen sekolah dan lain sekolah

Peneliti : kalau misalnya adik lagi belajar, ada teman yang mengajak bermain bagaimana?

Siswa DA : tidak ikut
 Peneliti : adik setelah pulang sekolah ngapain?
 Siswa DA : makan, tidur.
 Peneliti : suka menonoton TV, membaca majalah atau komik?

Siswa DA : suka
 Peneliti : kalau nonton TV jam berapa?
 Siswa DA : Jam dua sampai setengah tiga
 Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang paling susah?

Siswa DA : gaya dan energi alternatif
 Peneliti : gaya itu susahnya apa?
 Siswa DA : (bingung menjawabnya) kadang tidak
 Peneliti : adik punya kesulitan tidak dalam menghitung?

Siswa DA : Kesulitan menghitung perkalian
 Peneliti : kalau misalnya Dini kesulitan itu apa yang di lakukan?

Siswa DA : membaca catatan
 Peneliti : kalau misalnya teman adik yang mengalami kesulitan belajar apa yang adik lakukan?

Siswa DA : Mengajari
 Peneliti : kalau kamu kesulitan belajar di rumah kamu ngapa?

Siswa DA : tanya
 Peneliti : cukup, makasih ya Dini

Nama : Rahma Dhani
Hari dan tanggal : 20 Juni 2023
Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : Nama adik siapa?
Siswa RD : rahma
Peneliti : kaka mau tanya sama adik, simak dengan baik ya.
Siswa RD : iya
Peneliti : Apakah adik setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?
Siswa RD : Sehat
Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu dalam belajar ?
Siswa RD : sedikit, jadi tidak konsentrasi kalau lagi sakit.
Peneliti : Apakah adik mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas ? misalnya sulit membaca, menulis, berhitung ?
Siswa RD : membaca
Peneliti : pak guru marah tidak Rahma tidak bisa baca?
Siswa RD : marah mba, sering d omelin.
Peneliti : itu tandanya pa guru sayang rahma, nanti di rumah belajar lagi ya. Atau minta les ke orang tua.
Siswa RD : iya mba
Peneliti : Mata pelajaran apa yang disukai ?
Siswa RD : Bahasa Indonesia

Peneliti : kalau IPA bagaimana ?
 Siswa RD : lumayan
 Peneliti : bagaimana dengan pembelajaran yang disampaikan pak guru tadi? Apa sudah jelas?
 Siswa RD : sedikit paham,
 Peneliti : contoh-contoh yang di jelaskan pak guru paham tidak ?
 Siswa RD : kurang jelas
 Peneliti : Apa yang akan adik lakukan jika adik tidak menyukai materi yang disampaikan guru ?
 Siswa RD : bertanya
 Peneliti : Apakah adik berminat jika guru memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
 Siswa RD : mau
 Peneliti : Apakah adik pernah sampai marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru ?
 ?
 Siswa RD : pernah.
 Peneliti : Apakah adik sering merasa bosan ketika mengikuti pelajaran ?
 Siswa RD : pernah
 Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan di sekolah ?
 Siswa RD : kadang
 Peneliti : Bagaimana hubungan adik dengan anggota keluarga di rumah ? apa pernah

keluarga. marah dengan salah satu anggota

Siswa RD : pernah

Peneliti : Apakah orang tua menemani adik saat belajar ?

Siswa RD : tidak

Peneliti : Apa yang dilakukan orang tua ketika kesulitan belajar ?

Siswa RD : belajar sendiri mba akumah

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat adik belajar ? apa ada yang mengganggu kegiatan belajarmu?

Siswa RD : adika aku suka rewel

Peneliti : Apakah adik mempunyai ruang belajar ?

Siswa RD : belajarnya dikamar

Peneliti : lalu kegiatan apa yang adik lakukan setelah pulang ?

Siswa RD : makan, tidur

Peneliti : belajarnya kapan?

Siswa RD : sesempatnya

Peneliti : Apakah adik menonton TV, membaca majalah, koran atau komik?

Siswa RD : main hp aja tik token

Peneliti : Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang adik anggap sulit ?

Siswa RD : energi alternatif

peneliti : media pembelajaran apa yang sering pak guru gunakan di kelas ?

Siswa RD : gambar.

Peneliti : Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar ?

Siswa RD : pernah.

peneliti : seperti apa contohnya?

Siswa RD : jam tambahan baca

Peneliti : apa yang membuat Rahma semangat belajar ?

Siswa RD : ingin mendapatkan nilai yang bagus

Peneliti : oke, cukup. Terima kasih ya

Lampiran 8. Hasil Wawancara Wali Siswa

HASIL WAWANCARA KEPADA WALI SISWA

Nama : Rohmatun Nazilah
Hari dan tanggal : Rabu, 21 Juni 2023
Tempat wawancara : Rumah ibu Rohmatun

Peneliti : Selamat pagi ibu
Ibu RN : Pagi
Peneliti : Saya Nur Aisyah, saya ingin mewawancarai ibu berkenaan dengan belajar siswa.
Ibu RN : iya mba
Peneliti : Menurut ibu bagaimana tingkat kecerdasan putra ibu? Termasuk anak yang pintar, atau rata-rata atau bagai mana ?
Ibu RN : standar mba, tapi masih bisa calistung. Kadang Cuma malas belajar aja. Ampun mba, kudu di paksa kalo belajartuh.
Peneliti : Apakah setiap hari putra ibu belajar di rumah?
Ibu RN : ya kadang-kadang
Peneliti : Ketika putra ibu sedang belajar ibu sedang apa atau melakukan kegiatan apa? Kalau belajar kapan?
Ibu RN : Kalau belajar itu sukanya malam. Jadi saya pas di rumah.
Peneliti : apakah putra ibu memiliki bakat dibidang akademik maupun non akademik?
Ibu RN : (bingung) kalau saya tentang seperti itu tidak paham, kalau menggambar bisa.

Peneliti : Trus kalau hitung menghitung bagaimana bu? Pinter atau biasa?

Ibu RN : Biasa, anaknya seperti itu

Peneliti : Apakah ibu sering memberikan motivasi siswa? Misalnya suruh belajar, atau mengajari?

Ibu RN : iya

Peneliti : motivasinya dalam bentuk apa bu? Dalam bentuk verbal atau berupa hadiah atau Cuma ucapan saja?

Ibu RN : Ya suka dikasih kata-kata semangat, biar belajarnya makin rajin.

Peneliti : kalau dirumah bagaimana putra ibu apa suka marah-marah atau tentang emosi itu bisa mengontrol emosi atau tidak?

Ibu RN : wajar lah

Peneliti : Bentuk perhatian kepada siswa itu bagaimana? Atau setiap pulang sekolah sering ditanya kegiatan di sekolah apa saja, di sekolah dapat nilai berapa, itu sering tidak?

Ibu RN : tidak, saya juga tidak tahu.

Peneliti : Apakah ibu tau kalau siswa itu kesulitan belajar, atau tidak bisa tentang apa, tau tidak?

Ibu RN : tidak, kemungkinan karena kurang

Peneliti : Kalau dirumah yang mengajari siswa belajar siapa buk?

Ibu RN : Kadang kakanya

Peneliti : Kalau hubungan dengan bapak dan ibuk dekat mboten?

Ibu RN : iya

Peneliti : pada saat putra ibu sedang belajar, ibu sedang apa?

Ibu RN : sedang istirahat, nunggu

Peneliti : ibu mengetahui tidak perkembangan siswa, siswa sekarang di sekolah bagaimana atau ada masalah atau tidak, tau tidak?

Ibu RN : kalau dalam hal pelajaran tidak tahu

Peneliti : Apakah siswa sering cerita tentang kegiatan di sekolah?

Ibu RN : (bingung) ya cerita.

Peneliti : Bagaimana suasana rumah saat putra ibu belajar?

Ada yang menonton TV atau ada yang bekerja apa, begitu.

Ibu RN : sedang nonton TV

Peneliti : umpanya siswa membutuhkan alat tulis atau buka, atau yang lain itu ibuk menyediakan sesegera atau bagai mana?

Ibu RN : iya

Peneliti : Apabila belum bisa memenuhi, membelikan itu?bagaimana bu?

Ibu RN : usaha, alhamdulillah terpenuhi

Peneliti : kalau lingkungan sekitar bagaimana bu, tentang pergaulanya? Dengan teman-temannya sekitar, kalau daerah sini bagai mana?

Ibu RN : kalau daerah sini, kalo temanya baik. Tidak ada prilaku yang menyimpang

Peneliti : kalau disini kehidupan bertetangganya bagai mana bu?

Ibu RN : kalau disini rukun

Peneliti : kalau lingkungan disini jam belajar ada tidak?

Misalnya jam tujuh sampai jam Sembilan itu ada jam wajib belajar, sehingga tidak boleh ada anak sekolah yang keluar atau begai mana, itu ada tidak?

- Ibu RN : kalau disini tidak ada.
Peneliti : ibu sering menyuruh putra ibu untuk belajar atau tidak?
- Ibu RN : iya sering itu
Peneliti : Kegiatan sepulang sekolah apa saja bu?
- Ibu RN : ya main
Peneliti : Kalau TPQ ikut mboten bu?
- Ibu RN : Tidak, kalau disini juga tidak ada kok, dulu ada.
Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat putra ibu terlalu banyak menonton TV?
- Ibu RN : ya sebenarnya dibilangi tapi ya bagaimana, ya dibilangi kalau belajar ya belajar.
- Peneliti : Kalau putra ibu punya sakit atau apa?
- Ibu RN : Kalau pagi seperti ini males sarapan
Peneliti : Tapi kalau penyakit asma dan lainnya gadah mboten?
- Ibu RN : Tidak ada
Peneliti : Kalau siswa itu belajarnya didepan atau dikamar?
- Ibu RN : Ya disini, (menunjuk ruang tamu)
Peneliti : Sepertinya sudah cukup terima kasih buk.

Nama : Dian Khairuroh
Hari dan tanggal : Rabu, 21 Juni 2023
Tempat wawancara : Rumah ibu Dian

Peneliti : Selamat pagi pak
Ibu DK : pagi
Peneliti : Saya Nur Aisyah, saya ingin mewawancarai ibu berkenaan dengan belajar siswa. Menurut ibu bagaimana tingkat kecerdasan putra ibu? Termasuk anak yang pintar, atau rata-rata atau bagai mana ?
Ibu DK : ya kurang sedikit, tapi masih rata-rata.
Peneliti : Apakah setiap hari dirumah putra ibu belajar ?
Ibu DK : ya kadang-kadang belajar di rumah, tetapi kadang-kadang tidak.
Peneliti : kalau sedang belajar bagai mana sikap putra ibu? Belajar tekun atau belajar dengan sambil menonton TV?
Ibu DK : males, malah tiduran.
Peneliti : Kalau soal membaca tau menghitu itu putra ibu bagaimana? Apa membacanya lancar?
Ibu DK : Kalau untuk membacanya lancar, kalau menghitungnya kurang.
Peneliti : Apakah ibu sering motivasi kepada putranya?
Ibu DK : iya
Peneliti : Dalam bentuk apa motivasinya? Dalam bentuk ucapan, atau kalau dapat nilai bagus diberi hadiah.
Ibu DK : ya selain dalam bentuk omongan juga diberi hadiah, supaya bisa menjadi baik.

Peneliti : kalau kondisi emosional putra bagaimana ibu?
 Ibu DK : kalau emosinya itu tidak tapi kurang seperti anak-anak sebayanya.

Peneliti : Bentuk perhatian seperti apakah yang ibu berikan ?
 Ibu DK : ya kurang mba karena ditinggal kerja.
 Peneliti : Apakah ibu mengalami kesulitan belajar, di sekolah dalam bentuk apa?
 Ibu DK : ya kadang tidak masuk, tanpa seijin orang tua, berangkat tapi tidak sampai sekolah.
 Peneliti : Kalau misalnya anak ibu belajar dirumah itu, ada yang menemani?
 Ibu DK : Ada
 Peneliti : Bagaimana hubungan anggota keluarga? Apakah dekat?
 Ibu DK : Ya dekat
 Peneliti : Jadi suka bercerita ya bu?
 Ibu DK : Kalau cerita tidak, malah orang tuanya yang nanyai.
 Peneliti : Kalau misalnya anak sedang belajar ibu sedang apa?
 Ibu DK : Ya nungoni (ditungui), saya jarang nonton tv mba
 Peneliti : Apakah ibu tau, tentang perkembangan putra ibu, misalnya disekolahkan anak ibu itu ada kesulitan.
 Ibu DK : Kadang takut dengan teman-temannya, minder istilahnya
 Peneliti : Kalau sedang belajar dirumah suasananya bagaimana ? ada yang sambil menonton TV ?

Ibu DK : rumah selalu rame mba, ada adiknya yang masih kecil. Kadang-kadang sama buliknya kalo belajar.

Peneliti : Kalau belajar dimana ?

Ibu DK : Di ruang keluarga

Peneliti : untuk buku penunjang belajarnya apa bu?

Ibu DK : buku LKS mba, kadang di bagi buku paket tema.

Peneliti : Berarti kalau misalnya ada kebutuhan tentang sekolahnya itu diberikan?

Ibu DK : ya iya

Peneliti : Kalau bermain dirumah itu bermain dengan siapa bu?

Ibu DK : Ya bermain dengan teman-temanya

Peneliti : Kalau untuk lingkungan sekitar sini itu pergaulannya bagaimana bu? Maksudnya anak-anak yang lebih dewasa itu bagaimana? Ada penyimpangan?

Ibu DK : Kalau disini tidak ada. Karena lingkungan pesantren

Peneliti : Kalau habis sekolah ada kegiatan lain tidak tidak bu? Misalnya ikut les atau apa?

Ibu DK : Disini tidak ada les mba, dulu buka yang depan madrasah. Sekarang udah tutup. Jadi anak paling Sekolah sore yang madrasah Miftahul Banin

Peneliti : Kalau untuk, misalnya putranya terlalu banyak main handphone itu bagaimana?

Ibu DK : anak -anak jaman sekarang bandel mba. Pulang sekolah udah pegang HP. Malem disuruh belajar main HP.

Peneliti : di batasi nggeh bu main handphone nya.
Sepertinya sudah bu, terimakasih bannyak, saya
permisi.

Nama : Titin Warningsih
Hari dan tanggal : Rabu, 21 Juni 2023
Tempat wawancara : Rumah ibu Titin Warningsih

Peneliti : Selamat pagi bu
Ibu TW : Pagi
Peneliti : Saya Nur Aisyah, saya ingin mewawancarai ibu berkenaan dengan belajar siswa. Menurut ibu bagaimana tingkat kecerdasan putra ibu? Termasuk anak yang pintar, atau rata-rata atau bagai mana ?
Ibu TW : Cuma rata-rata temanya,
Peneliti : Putri ibu setiap hari belajar di rumah?
Ibu TW : ya dirumah ya belajar, kadang belajar kelompok sama teman-teman.
Peneliti : kalau sikapnya saat belajar bagaimana ibu? Semangat, atau bagaimana?
Ibu TW : kalau belajar ya kayaknya itu serius.
Peneliti :Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada putri bu agar rajin belajar?
Ibu TW : ya sering, belajar biar pintar,
Peneliti : Berarti dalam bentuk verbal ?
Ibu TW : Iya
Peneliti : Kalau misalnya nanti kalau nilainya bagus, apa di berikan hadiah?
Ibu TW : Iya kalau misalnya tes itu, nanti kalau dapat rangking kakaknya juga gitu, sepuluh besar aja. Sudah dimotivasi.
Peneliti : kalau untuk emosi putri ibu bagaimana? Apa dirumah itu suka marah atau ngambek?

- Ibu TW : iya kalau dirumah itu suka marah-suka ngambek, kalau main sama teman-teman pulang pasti marah marah.
- Peneliti : apakah anak ibu punya penyakit tertentu ?
- Ibu TW : tidak mba, paling demam.
- Peneliti : kalau sedang demam tetap berangkat atau belajar di rumah ?
- Ibu TW : kalau demam bikin surat, anak suruh istirahat mba, kasian.
- Peneliti : Bentuk perhatian ibu terhadap putri ibu bentuknya bagai mana? Misalnya putri ibu sedang ada kesulitan apa, atau permasalahan dengan temanya?
- Ibu TW : Ya kalau kesulitan belajar saya suruh minta bantuan kakanya, kalau kakaknya tidak ada ya temanya yang lebih besar, yang tingkatanya lebih tinggi.
- Peneliti : ibu tau tidak kesulitan belajar yang dialami oleh putri ibu? Misalnya tentang matematika ataupun pelajaran yang lain ada yang belum bisa?
- Ibu TW : yang tidak tau, kalau matematika memang agak sulit
- Peneliti : Kalau untuk hubungan putri ibu dengan ibu dan anggota keluarga yang lain itu bagaimana? Apakah dekat atau bagaimana?
- Ibu TW : Dekat dengan semuanya sama ayahnya sama kakanya dekat sama ibunya juga.
- Peneliti : Apakah yang ibu lakukan ketika putrinya sedang belajar?

- Ibu TW : kalau saya dirumah tidak boleh main, pulang sekolah langsung belajar. Saya langsung mengawasi.
- Peneliti : Apa ibuk tau perkembangan putrinya ibuk? Misalnya disekolah dia sudah bisa apa?
- Ibu TW : Tidak tau
- Peneliti : Apa putri ibu sering membicarakan tentang hal yang disekolah kegiatan di sekolah
- Ibu TW : Sering, dimarahi gurunya bilang, saya bilanginya itu karena nakal.
- Peneliti : Kalau pas sedang belajar itu suasana rumah bagaimana bu? Sepi atau ramai?
- Ibu TW : Sepi karena anak satu-satunya.
- Peneliti : Kalau untuk sarana pendukung yang lain, misalnya tempat belajar, alat tulis atau buku itu bagaimana bu?
- Ibu TW : Kalau apa yang diperlukan ya minta uang untuk beli. Kalau tidak punya ya minta ibu guru karena punya bantuan
- Peneliti : Kalau untuk belajarnya itu belajar dimana? Tempatnya dimana?
- Ibu TW : dimana-mana gak tentu kadang dikamar, kadang di ruang tamu.
- Peneliti : Kalau teman-teman bermainnya, lingkungan sekitar sini atau sampai jauh?
- Ibu TW : Kadang sampai jauh
- Peneliti : Lalu ibu tau tidak mainnya sama siapa saja
- Ibu TW : Nggak, pas hari sabtu itu, saya sampai WA ibu guru, temanya sudah pulang semua kok belum pulang. Dicari kemana-mana tidak ada. Setelah pulang ditanya belajar kemana gitu. Ya saya

- bilang besok kalau belajar pulang dulu, jadi orangtua tidak mencari.
- Peneliti : Kalau kegiatan yang diikuti di sekitar sini bagaimana? Ngaji TPQ atau apa?
- Ibu TW : sekolah sore paling mba, kan dekat madrasahny.
- Peneliti : Terus kalau untuk bimbel itu ikut tidak bu?
- Ibu TW : Tidak, ya cuma les di sekolah itu
- Peneliti : Kalau putri ibuk suka apa, suka membaca komik atau suka menonton TV atau apa?
- Ibu TW : Ya suka belajar itu aja, kalau TV tidak terlalu, terkadang nonton tapi ditinggal aja
- Peneliti : Iya bu sepertinya cukup, terima kasih ibu sudah menjawab banyak pertanyaan dari saya.

Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU

Nama : Tarhadi, S.Pd
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 20 Juni 2023
Jam wawancara : 08.00-08.35
Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : Assalamualaikum, Selamat pagi pak. Saya Nur Aisyah mahasiswi UIN Walisongo Semarang ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada bapak mengenai pembelajaran di kelas ?

Guru Kelas : Pagi, nggeh mba monggo.

Peneliti : jumlah siswa di kelas IV berapa nggeh?

Guru Kelas : 35 mba.

Peneliti : apakah bapak selalu membuat RPP sebelum pembelajaran?

Guru Kelas : RPP dibuat pada awal masuk tahun ajaran baru mba.

Peneliti : berarti satu tahun penuh nggeh untuk RPP nya.

Guru Kelas : Nggeh

Peneliti : apa yang bapak lakukan sebelum pembelajaran?

Guru Kelas : Sebelum pembelajaran ya menyiapkan alat-alat pembelajaran, misalnya RPP, alat peraga.

Peneliti : kalau untuk alat peraga apakah setiap pembelajaran selalu disiapkan?

Guru Kelas : Ya tidak tergantung materinya.

- Peneliti : Bagaimana kesulitan mengajar siswa dari segi penglihatan guru ?
- Guru Kelas : Setiap Anak memiliki kemampuan akademik yang beragam, dan berbeda respon siswa saat mengikuti pelajaran
- Peneliti : Bagaimana sikap anda saat melihat siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
- Guru Kelas : mendekati dan bertanya mana yang belum faham, tapi kebanyakan anak diam, paham tidak paham tidak terlihat, hanya saja saya mengamati yang aktif, kalau aktif tanya jawab ya berarti anak itu sudah jelas materinya.
- Peneliti : apa yang bapak lakukan jika ada anak yang kesulitan belajar ?
- Guru kelas : Paling mengulas sedikit materinya, biasanya saya lakukan untuk kuis. Jd anak mudah mengingat. Tapi ya gitu mba banyak anak yang kesulitan membaca jadi saya mengajar nya juga harus pelan-pelan
- Peneliti : Apa Strategi yang bapak lakukan untuk mengajar ?
- Guru Kelas : strategi yang saya terapkan dengan cara mendekati siswa satu per satu agar siswa bisa dekat dengan saya dan tidak merasa takut saat saya mengajar
- Peneliti : Apa saja metode, media, dan model yang biasanya Bapak ajarkan pada materi energi alternatif ?
- Guru Kelas : metode ceramah bervariasi, demonstrasi dan kadang menerapkan anak untuk berdiskusi

- sedangkan media yang saya gunakan menggunakan buku kelas 4 (bupena penunjang IPA kelas 4) dan pengalaman guru dan siswa
- Peneliti : Dengan metode, media, dan model yang bapak buat apa siswa sudah bisa menerima pelajaran yang Bapak ajarkan ?
- Guru Kelas : belum semuanya sekitar 50-65% yang diserap siswa
- Peneliti : Apakah bapak memakai media khusus untuk menjelaskan atau siswa membawa alat bantu sendiri sesuai dengan materi ?
- Guru Kelas : tergantung materinya si mbak
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ?
- Guru Kelas : sikapnya acuh tak acuh dan tidak mau merespon apalagi mendengarkan apa yang saya ajarkan. Paling beberapa anak mba, karena ini lingkungan menengah ke bawah.
- Peneliti : Apa setiap anak selalu siap menerima pelajaran ?
- Guru Kelas : Tergantung minat siswa itu sendiri, siswa yang satu dan lainya berbeda
- Peneliti : Jika ada satu siswa yang mengalami kesulitan, apa siswa yang lain pun ikut merasakanya juga ?
- Guru Kelas : tidak, karena kemampuan berfikir anak berbeda jadi tidak berpengaruh kepada siswa yang lainnya, ya tak maklumi saja mba. Tapi selalu saya tanya kalau diakhir pembelajaran sebelum ganti materi

- Peneliti : Bagaimana seorang guru menghadapi siswa yang semuanya merasa kesulitan ?
- Guru Kelas : disini hampir 40% mba yang kesulitan belajar, tidak hanya IPA, tetapi matematika, bahasa jawa. Tapi balik lagi, ikhlas kunci utama, lebih telaten dan lebih sabar aja.
- Peneliti : Apa perbedaan yang mencolok antara siswa yang aktif dan pasif ?
- Guru Kelas : siswa yang pasif cenderung lebih banyak g uyon di dalam kelas dan jika di beri tugas kurang tanggap. Sedangkan siswa yang pintar, lebih aktif ketika di beri pertanyaan.
- Peneliti : Apa ada pengaruh yang signifikan jika ada siswa yang guyon di kelas ?
- Guru Kelas : lebih berpengaruh pada suasana belajar, jika suasana tenang, apalagi anak antusias dalam pembelajaran, saya seneng mba. Materi cepat di serap oleh anak.
- Peneliti : Apa buku untuk proses pembelajaran sudah cukup lengkap ?
- Guru Kelas : alhamdulillah cukup mba, ada bupetik, bupena, LKS.
- Peneliti : Apa pada setiap pembelajaran bapak memberikan tugas atau latihan ?
- Guru Kelas : saya gunakan LKS sebagai penunjang anak belajar, kalau diberi buku paket dari sekolah malah pada sobek kadang hilang
- Peneliti : Bagaimana hubungan pihak sekolah dengan wali murid apakah diberitahu tentang kesulitan siswa dalam belajar apa saja ?
- Guru Kelas : Baik, orang tua merespon, dan saya meminta

- kepada seluruh wali murid untuk membantu dalam belajar di rumah.
- Peneliti : motivasi apa yang bapak berikan kepada siswa-siswi bapak ?
- Guru kelas : motivasi saya biasanya ngandani mba, biar lebih giat belajar, kalau nilai bagus kan orangtua juga bangga.
- Peneliti : Bagaimana dengan hasil belajarnya dari siswa perempuan atau laki-laki yang lebih unggul ?
- Guru Kelas : perempuan lebih unggul di banding laki-laki.
- Peneliti : Menurut bapak, Sudah efektifkah waktu untuk mengajar pembelajaran IPA ?
- Guru Kelas : menurut saya si kurang ya mba, karena hanya 2x35 menit.kalau sudah keluar kelas ya hampir banyak lupanya.
- Peneliti : harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin nggeh pa. Oke pa cukup, terimakasih atas waktunya.

Lampiran 10. Reduksi hasil Wawancara

**REDUKSI HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA,
GURU KELAS DAN WALI MURID**

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi	Kesimpulan
1.	Faktor Internal	Kondisi Tubuh	<p>Peneliti: Apakah Alby setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?</p> <p>Siswa AA : Sehat</p> <p>Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah Alby merasa terganggu dalam belajar ?</p>	<p>Siswa AA setiap hari selalu dalam keadaan sehat. Jika sedang sakit merasa terganggu pada proses belajarnya.</p>	<p>Kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran rata-rata dalam keadaan sehat, jika kurang sehat siswa lebih memilih belajar di rumah agar tidak terganggu pada saat proses belajar.</p>

			<p>Siswa AA : iya sangat terganggu. Kadang pusing.</p>		
			<p>Peneliti: Apakah Fa'lam setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?</p> <p>Siswa KMF : Sehat</p> <p>Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah Fa'lam merasa terganggu dalam belajar ?</p> <p>Siswa KMF: sedikit, jadi tidak</p>	<p>Siswa KMF setiap hari selalu dalam keadaan sehat, kalau sedang sakit tidak konsentrasi untuk belajar</p>	

			<p>konsentrasi kalau lagi sakit.</p>		
			<p>Peneliti: Apakah adik setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?</p> <p>Siswa MAW: Sehat, pernah juga sakit tetep berangkat.</p> <p>Peneliti: Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu dalam belajar ?</p> <p>Siswa MAW: iya,</p>	<p>Siswa MAW walaupun sakit tetap berangkat sekolah.</p> <p>Jika sedang sakit mengganggu proses belajar di sekolah.</p>	

			pusing.		
			<p>Peneliti: Apakah adik setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?</p> <p>Siswa MZF: Sehat</p> <p>Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu dalam belajar ?</p> <p>Siswa MZF: sedikit, kalau sakit ijin tidak masuk</p>	<p>Siswa MZF jika sedang sakit memutuskan tidak berangkat sekolah karena akan mengganggu kegiatan belajarnya.</p>	
			<p>Peneliti: Apakah adik setiap</p>	<p>Siswa MA jika kondisi</p>	

			<p>berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?</p> <p>Siswa MA: Sehat</p> <p>Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu dalam belajar ?</p> <p>Siswa MA: iya</p>	<p>tidak sehat akan merasa terganggu proses belajarnya.</p>	
			<p>Peneliti: Apakah adik setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?</p> <p>Siswa MD:</p>	<p>Siswa MD setiap hari berangkat dalam keadaan sehat, kalau sakinya</p>	

			<p>Sehat, kadang demam sedikit juga berangkat</p> <p>Peneliti : Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu dalam belajar ?</p> <p>Siswa MD: terganggu</p>	<p>berlebih ia akan izin.</p>	
			<p>Peneliti: Apakah adik setiap berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat ?</p> <p>Siswa MKG: Sehat</p> <p>Peneliti :</p>	<p>Siswa MKG merasa terganggu jika kondisi kesehatannya menurun</p>	

			<p>Apabila dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu dalam belajar ?</p> <p>Siswa MKG: pusing banget mba kalo lagi sakit terus pelajaran yang sulit-sulit</p>		
			<p>Peneliti : Kalau putra ibu punya sakit atau apa?</p> <p>Ibu TW : tidak ad amba, paling demam. Kalau dema ya saya bikin</p>	<p>Jika siswa sakit orangtua akan membuat surat izin untuk siswa belajar di rumah</p>	

			surat ijin biar anak istirahat dulu.	sampai keadaan membaik	
		Kecerdasan siswa	<p>Peneliti:</p> <p>Menurut ibu Bagaimana tingkat kecerdasan anak ibu?</p> <p>Ibu DK : ya kurang sedikit, tapi masih rata-rata.</p>	Tingkat kecerdasan anak ibu DK rata-rata dengan teman sebaya	Kecerdasan siswa rata-rata tetapi ada beberapa siswa juga yang di bawah rata-rata.
			<p>Peneliti :</p> <p>Menurut ibu Bagaimana Tingkat Kecerdasan anak Ibu?</p>	Tingkat kecerdasan anak ibu DK rata-rata dengan teman sebaya terkadang malas	

			<p>Ibu RN: standar mba, tapi masih bisa calistung. Kadang Cuma malas belajar aja. Ampun</p>	belajar juga.	
		Minat siswa terhadap pembelajaran	<p>Peneliti : Apakah adik sering merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas ?</p> <p>Siswa MA : kadang bosan, kalau pelajarannya seru ya mendengarkan</p>	Minat Siswa MA terhadap pembelajaran jika pelajaran menyenangkan maka siswa akan bersemangat	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran. Ada juga yang merasa bosan ketika pembelajaran.
			<p>Peneliti : Apakah adik berminat jika</p>	Minat Siswa MKG	

			<p>guru memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ?</p> <p>Siswa MKG : mau kak</p>	<p>terhadap jam tambahan sangat berminat</p>	
			<p>Peneliti : Apakah Dini tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?</p> <p>Siswa DA : tidak semua.</p>	<p>Siswa DA Tidak semua minat terhadap pembelajaran yang disampaikan guru</p>	
		<p>Motivasi siswa dalam pembelajaran</p>	<p>Peneliti : apa yang membuat Rahma semangat</p>	<p>Siswa RD mengatakan yang membuatnya</p>	<p>Banyak siswa yang tidak di motivasi oleh orang tuanya.</p>

			<p>belajar ?</p> <p>Siswa RD : ingin mendapatkan nilai yang bagus</p>	<p>semangat belajar adalah ingin mendapatkan nilai yang baik.</p>	<p>Ada juga Sebagian anak yang termotivasi mendapatkan nilai bagus.</p>
			<p>Peneliti: Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada putri ibu agar rajin belajar?</p> <p>Ibu TW : jarang mba, kalo nilainya bagus aja tak kasih hadiah</p>	<p>Ibu TW jarang memberikan motivasi terhadap anaknya.</p>	
	Faktor Eksternal	Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa	<p>Peneliti : Kalau misalnya anak sedang belajar ibu sedang apa?</p> <p>Ibu TW :</p>	<p>Perhatian orangtua siswa terhadap kegiatan belajar</p>	<p>Perhatian orang tua terhadap siswa terhadap kegiatan sudah</p>

			<p>kalau belajar siang saya awasi, kalau malam bapaknya yang nungguin jadi tidak tahu.</p>	<p>siswa yang di tunjukkan ibu TW yaitu dengan menemani anak belajar.</p>	<p>cukup baik, tetapi ada juga yang kurang memperhatikan.</p>
		<p>Suasana saat siswa belajar</p>	<p>Peneliti : suasana rumah kalau Alby belajar bagaimana ?</p> <p>Ibu RN : rumah selalu rame mba, karena ada adiknya yang masih kecil. Kadang belajar sama buliknya di rumah sebelah.</p>	<p>Suasana rumah saat siswa belajar yaitu ramai.</p>	<p>Suasana rumah saat belajar rata-rata kurang nyaman karena keberdaan anggota lainnya.</p> <p>Di sekolah guru mengatakan siswanya sering gaduh.</p>
			<p>Peneliti : Bagaimana</p>	<p>Suasana rumah</p>	

			<p>keadaan rumah saat adik belajar ? apa ada yang mengganggu kegiatan belajarmu?</p> <p>Siswa : adik Ganggu, suka jerit-jerit. Orat-oret buku</p>	<p>siswa KMF kurang nyaman karena adiknya sering mengganggu.</p>	
			<p>Peneliti : Apa ada pengaruh yang signifikan jika ada siswa yang guyon di kelas ?</p> <p>Guru Kelas : lebih berpengaruh pada suasana belajar, jika suasana tenang,</p>		

			apalagi anak antusias dalam pembelajaran , saya senang mba. Materi cepat di serap oleh anak.		
		Pengaruh media massa	<p>Peneliti: Apakah adik menonton TV, membaca majalah, koran atau komik?</p> <p>Siswa MKG: main hp aja.</p> <p>Peneliti: HP digunakan untuk belajar atau game?</p> <p>Siswa MKG: Game ka</p>	Pengaruh media Massa terhadap belajar siswa MKG adalah Handphone yang digunakan untuk game, bukan untuk belajar.	Media massa yang banyak mempengaruhi anak adalah handphone , mereka cenderung menggunakan fasilitas tersebut untuk game. Bukan untuk belajar

			<p>Peneliti: Apakah adik menonton TV, membaca majalah, koran atau komik?</p> <p>Siswa RD : main hp aja tik token</p>	<p>Pengaruh media massa siswa RD sama dengan siswa siswa lainnya yaitu main handphone</p>	
			<p>Peneliti : Kalau untuk, misalnya putranya terlalu banyak main handphone itu bagaimana?</p> <p>Ibu DK :</p> <p>Anak pulang sekolah aja udah main Hp mba.</p>		

			Suruh belajar gak mau. Malah main HP. Susah di bilangin .		
--	--	--	---	--	--

Lampiran 11.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Ketanggungan 08

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV / II

Lokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 : Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.

KI-2 :Memiliki akhlak (adab), yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungan.

KI-3:Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati ,mendengar melihat, membaca, dan menanya tentang makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah maupun di tempat bermain

KI-4:Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan diri dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku yang beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (matahari, air, angin, dan bahan bakar organik).

C. INDIKATOR

3.5.1. Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian dari energi alternatif dengan baik dan benar.

3.5.2. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menelaah macam-macam sumberenergi dengan baik.

3.5.4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan contoh dari energi alternatif dengan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dari energi alternatif dengan baik dan benar.

2. Siswa dapat menelaah macam-macam energi alternatif dengan baik.
3. Siswa dapat menyebutkan contoh dari energi alternatif dengan benar.

E. MATERI AJAR

Energi Alternatif

Kebutuhan manusia terhadap energi semakin lama semakin meningkat. Energi yang digunakan saat ini berasal dari minyak bumi. Namun, eksploitasi yang berlebihan terhadap minyak bumi mengakibatkan persediaannya semakin menipis. Tuhan menganugrahkan pada manusia akal untuk berfikir. Dengan akal manusia inilah teknologi-teknologi baru ditemukan. Kemajuan teknologi juga telah sampai pada penggunaan energi alternatif sebagai pengganti sumber energi utama yang semakin sedikit jumlahnya. Dengan kemajuan teknologi dan banyaknya temuan baru mengenai energi alternatif, negara kita Indonesia berupaya untuk menggunakan energy alternatif tersebut sebagai sumber listrik atau pun bahan bakar. Sumber dan kegunaan energi alternatif :

a) Energi matahari

Matahari berperan penting dalam siklus kehidupan, tanpa adanya matahari mustahil dunia ini bisa hidup. Selain bermanfaat bagi manusia matahari juga sangat bermanfaat bagi tumbuh-tumbuhan, sinar matahari digunakan oleh tumbuh-tumbuhan untuk melakukan fotosintesis guna memenuhi kebutuhan makanan mereka. Selain sangat bermanfaat bagi tumbuhan, matahari ternyata juga bisa digunakan sebagai penghasil energi alternatif. Misalnya saja panel surya yang bisa merubah energi panas matahari menjadi energi listrik yang ditampung dalam aki (acumulator). Di beberapa negara maju bahkan telah menciptakan mobil yang sumber energinya berasal dari matahari. Jika seandainya penggunaan energi matahari semakin dikembangkan, bukan tidak mungkin jika suatu saat matahari menjadi sumber energi utama bagi manusia. Keuntungan menggunakan energi matahari adalah jumlahnya yang tak terbatas dan mudah sekali untuk didapatkan.

b) Energi Air

Air terjun selain dimanfaatkan sebagai sarana objek wisata juga dimanfaatkan untuk

menggerakkan kincir air pada mesin penghasil tenaga listrik. Air terjun mempunyai arus yang deras, aliran arus yang deras tersebut mengandung energi gerak yang dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan kincir air. Semakin cepat arus yang mengalir makin cepat kincir air berputar dan makin besar arus listrik yang dihasilkan.

Contoh pembangkit listrik yang menggunakan air sebagai pembangkit energi listrik adalah PLTA Jatiluhur dan Karangates.

c) Energi Biogas

Energi biogas bisa diperoleh dari kotoran-kotoran, baik kotoran hewan, manusia maupun dari sampah. Pada biogas, memanfaatkan bakteri tertentu yang bisa menghasilkan suatu gas yang mudah terbakar. Gas inilah yang bisa digunakan oleh manusia sebagai energi alternatif. Gas ini ramah terhadap lingkungan sehingga bisa dijadikan sebagai energi alternative pengganti energi gas yang ada saat ini (LPG). Di Indonesia sendirisudah ada beberapa daerah yang mulai menggunakan biogas untuk kepentingan energi sehari-hari, misalnya saja untuk memasak. Karena gas yang dihasilkan mudah

terbakar sehingga sangat cocok jika digunakan untuk memasak.

d) Energi Angin

Angin termasuk sumber energi alternatif yang dapat diperbarui. Keuntungan energi angin adalah murah aman bersih, bebas bahan bakar dan polusi. Pemanfaatan energi angin sebagai sumber energi alternatif antara lain: □ Angin biasa dimanfaatkan untuk pelayaran. □ Angin dimanfaatkan untuk menggerakkan turbin angin (aero generator) pada pembangkit listrik. Angin membantu proses penyerbukan (contoh: padi, jagung dan mangga).

F. PENDEKATAN STRATEGI & METODE

Pendekatan: Scientific

Strategi : Ekspositori

Metode : Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab

Media : Gambar

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan➤ Guru memberikan salam dan mengajak berdoa.➤ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.➤ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak/dinamika dan lagu yang relevan.➤ Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
Kegiatan	<p>Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Siswa duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa.✓ Siswa mengamati teks visual yang ada di buku siswa.✓ Guru menanyakan (gambar apa saja yang kamu amati?)✓ Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan berikut.<ul style="list-style-type: none">- Apa yang diceritakan gambar tersebut?- Sebutkan peristiwa pada gambar yang mendukung alasanmu!✓ Setiap kelompok akan menyampaikan jawabannya kepada kelompok sebelahnya.✓ Guru akan membahas satu persatu

	<p>gambar di depan kelas. Guru bisa menunjuk siswa untuk menyampaikan jawabannya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara individu siswa akan menuliskan gagasan pokok dari gambar yang telah diamatinya. Siswa akan menukar jawabannya kepada teman sebelahnya. <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebagai pengantar untuk materi pemanfaatan matahari, guru membawa satu jenis tumbuhan dan memperlihatkan kepada siswa. Minta siswa untuk mengamati tumbuhan tersebut dengan teliti. ✓ Siswa juga kemudian diminta untuk mengamati terangnya cuaca di pagi/siang hari dari kaca jendela kelas. <p>Guru mengajukan pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana hubungan antara matahari dengan tumbuhan? - Bagaimana tumbuhan dapat tumbuh besar dan berkembang biak? - Apa peranan matahari bagi kehidupan tumbuhan? <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa yang mengangkat tangan diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Siswa mendiskusikan jawaban bersama guru secara klasikal. ✓ Guru memberikan penguatan. ✓ Siswa kemudian mengamati gambar tentang peran matahari bagi kehidupan di
--	--

	<p>Bumi. Ingatkan siswa untuk mengamati dengan teliti setiap detail pada gambar tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan gambar. ✓ Siswa juga diminta untuk mengilustrasikan tentang manfaat lain matahari selain yang telah tertera pada gambar. ✓ Siswa kemudian diminta untuk mengubah gambar mereka kedalam bentuk tulisan/cerita . ✓ Siswa diingatkan kembali tentang manfaat panas matahari yaitu menguapkan zat cair yang terdapat di Bumi. ✓ Siswa digiring untuk dapat berpikir secara luas, dalam, dan kritis untuk dapat memahami hubungan antara matahari dengan kehidupan di Bumi. ✓ Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan penguapan zat cair oleh panas matahari, berdasarkan instruksi yang terdapat di buku. ✓ Saat menunggu proses percobaan, siswa mengerjakan tugas membaca senyap teks pendek “Kisah Ali si Biji Energi” yang terdapat di buku. ✓ Siswa kemudian menuliskan manfaat matahari bagi kehidupan di Bumi dalam bentuk peta pikiran. ✓ Siswa dibebaskan untuk membuat peta pikiran mereka dalam bentuk tulisan maupun gambar. ✓ Siswa dalam kelompok kemudian
--	---

	<p>melanjutkan pengamatan hasil percobaan tentang pengaruh panas matahari pada zat cair di Bumi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menuliskan 4 pengaruh panas matahari pada objek benda berdasarkan hasil percobaan. ✓ Siswa menuliskan proses dan hasil percobaan dalam bentuk laporan. <p>Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mengamati gambar jagung bakar yang terdapat di buku. ✓ Siswa secara berpasangan dengan teman di sebelah kemudian mendiskusikan pertanyaan bacaan terkait materi tentang ketersediaan sumber daya alam. <p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa membaca senyap teks tentang jenis-jenis sumber daya alam. ✓ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menuliskannya di buku. ✓ Siswa secara berpasangan mendiskusikan jawaban mereka. ✓ Guru memberikan penguatan ✓ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, dan menuliskannya di buku. ✓ Siswa mendiskusikan jawaban bersama teman. ✓ Siswa kembali diminta untuk menggambarkan penggunaan salah satu sumber daya alam yang patut dicontoh. Gambar mereka harus memuat kegiatan ekonomi yang menggunakan salah satu sumber daya alam dan usaha menjaga
--	--

	<p>keberadaannya.</p> <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apabila memiliki waktu, siswa dapat menggunakan beragam benda lainnya saat melakukan percobaan IPA, atau mencoba jenis percobaan lain untuk membuktikan proses penguapan oleh panas matahari. <p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagi siswa yang belum terampil menuangkan instruksi tertulis ke dalam bentuk gambar, dan sebaliknya, akan diberikan pendampingan oleh guru. ✓ Siswa tersebut dapat diberikan tugas rumah terkait materi.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan Guru bersama sama merangkum materi pembelajaran ➤ Siswa dan Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran ➤ Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya ➤ Ketua kelas memimpin doa akhir pertemuan

H. TEKNIK PENILAIAN

1. Penilaian Sikap: Observasi langsung saat pembelajaran.
2. Penilaian Pengetahuan: Tes
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
- 4.

I. REMEDIAL

Guru menjelaskan kembali materi “Energi Alternatif” dan melakukan penilaian kembali. Penilaian dapat melalui tes atau penugasan sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan remedi dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang di sesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam belajar selesai.

Ketanggungan, Juli 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

Abidin S.Pd

Tarhadi S.Pd

NIP. 196311291984051001

NIP. 198301032023211003

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Terlihat siswa kesulitan saat mengerjakan soal IPA tentang Energi Alternatif.



Gambar 2 : Siswa sibuk sendiri saat guru sedang menerangkan.

DOKUMENTASI



Gambar 3 : Siswa tampak malas saat proses pembelajaran



Gambar 4 : Wawancara dengan Bapak Tarhadi S.Pd selaku guru kelas 4

DOKUMENTASI



Gambar 5 : wawancara dengan siswa Dini Alfina salah satu siswa kelas 4



Gambar 6 : Wawancara dengan salah satu wali siswa kelas 4

SURAT IZIN KETERANGAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3066/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023 Semarang, 19 Juni 2023

Lamp : -
Hal : Pengantar Pra Riset
a.n. : Nur Aisyah
NIM : 1603096035

Yth.
Kepala SDN Ketanggungan 08
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Aisyah
NIM : 1603096035
Alamat: Jl. KH. Ahmad Badawi, RT.04 RW.01 Ketanggungan Brebes
Judul skripsi : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS
IV DI SDN KETANGGUNGAN 08 TAHUN PEMBELAJARAN
2022-2023**

Pembimbing :
Zuanita Adriyani M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 3 hari, mulai tanggal 19 Juni 2023 sampai dengan tanggal 22 Juni 2023
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3067/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023

Semarang, 19 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nur Aisyah

NIM : 1603096035

Yth.

Kepala SDN Ketanggungan 08

di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Aisyah

NIM : 1603096035

Alamat : Jl. KH. Ahmad Badawi, RT.04 RW.01 Ketanggungan Brebes

Judul skripsi : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS
IV DI SDN KETANGGUNGAN 08 TAHUN PEMBELAJARAN
2022-2023**

Pembimbing :

Zuanita Adriyani M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 hari, mulai tanggal 19 Juni 2023 sampai dengan tanggal 22 Juni 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dean Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
SD NEGERI KETANGGUNGAN 08**

Alamat : Jl.Pesantren I No.26 Karangmalang Ketanggungan – Brebes
e-mail : sdnktg08ktgbrebes@gmail.com – ☎ 52263



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 103 / VI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABIDIN, S.Pd.
NIP : 19631129 198405 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Ketanggungan 08

Menerangkan bawa siswa dibawah ini :

Nama : NUR AISYAH
NIM : 0119682811
Alamat : Jl. KH. Ahmad Badawi Rt.04 Rw.01
Kec.Ketanggungan
Waktu Riset : 19-22 Juni 2023

Benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan skripsi :

**“ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI
KETANGGUNGAN 08 TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**

Ketanggungan, 19 Juni 2023
Kepala SDN Ketanggungan 08



ABIDIN, S.Pd.
NIP. 19631129 198405 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Nur Aisyah
2. Tempat & tanggal lahir : Brebes, 10 Maret
1998
3. Alamat rumah : Jl. KH. Ahmad Badawi
RT.04 RW.01, Ketanggungan
Brebes
4. Hp : 08176775607
5. Email : aasaisyah10@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SDN Ketanggungan 03 : Lulus Tahun 2004
 - b. SMP N 1 Ketanggungan : Lulus Tahun 2010
 - c. SMA N 1 bulakamba : Lulus Tahun 2016
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Muta'alimin : Lulus Tahun 2008

Semarang, 23 Juni 2023

Penulis



Nur Aisyah
1603096035